



SKRIPSI

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. BNI (PERSERO) Tbk
(DENGAN TERPEDOMAN PADA SK DIREKSI BANK
INDONESIA NO. 39/277/KEP/DIR TANGGAL 19 MARET 1998)



UPT PERPUSKANTARAN UNIVERSITAS HASANUDDIN	
Tgl. Terima	27-2-2007
Asal Dari	File-Ekonomi
Banyak	1csatn/14
Harga	H
No. Inve.	244/2727
No. Klas	36718

APRILIA HASNI

A31104778

PROGRAM REGULER SORE JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS HASANUDDIN

2007

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. BNI (PERSERO) Tbk.
(Dengan Berpedoman pada SK Direksi Bank Indonesia
No. : 30/277/KEP/DIR/Tanggal 19 Maret 1998)**

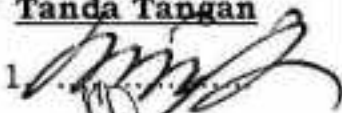

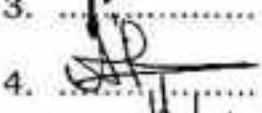
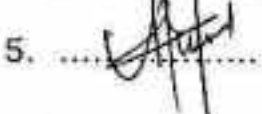

Oleh:

APRILIA HASNI

NIM. A31104778

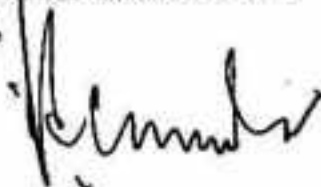
Telah Diuji dan Lulus Tanggal 17 Februari 2007

TIM PENGUJI

<u>Nama Penguji</u>	<u>Jabatan</u>	<u>Tanda Tangan</u>
1. Drs. H. Amiruddin, M.Si.,Ak	Ketua	1. 
2. Drs. M. Achyar Ibrahim, Ak	Sekretaris	2. 
3. Drs. H. Kastumuni Harto, M.Si.,Ak	Anggota	3. 
4. Drs. M. Achyar Ibrahim, Ak	Anggota	4. 
5. Dra. Hj. Nirwana, M.Si.,Ak	Anggota	5. 

Disetujui oleh:

Program Reguler Sore
Fakultas Ekonomi
Universitas Hasanuddin
Ketua,



Drs. H. Anwar Guricci, DESS

Tim Penguji
Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi UNHAS
Ketua,



Drs. H. Amiruddin, M.Si.,Ak

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. BNI (PERSERO) Tbk
(DENGAN BERPEDOMAN PADA SK DIREKSI BANK INDONESIA NO.
30/277/KEP/DIR TANGGAL 19 MARET 1998)**

Oleh:

APRILIA HASNI

A31104778

**Skripsi Sarjana Lengkap Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi
Pada Program Reguler Sore Fakultas Ekonomi
Universitas Hasanuddin Makassar**

Di setujui oleh

Pembimbing I


Drs. H. Amiruddin, M.Si, Ak

Pembimbing II


Drs. M. Achyar Ibrahim, Ak

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا أَقْوَامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ
وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا، إِعْدِلُوا،
هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ، وَتَّقُ اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا
تَعْمَلُونَ. (المائدة : 8)

“Hai orang-orang yang beriman, hendaklah kamu menjadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap suatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada taqwa. Dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَيْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى
فَ كُتِبُوهُ، وَلْيَكُتِبْ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ، وَلَا يَأْبَ
كَاتِبٌ أَنْ يَكُتِبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكُتِبْ..... (البقرة :
282 :

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis.....”.

KATA PENGANTAR

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nyalah sehingga skripsi ini dapat diselesaikan, Shalawat dan salam tak lupa penulis haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang telah memberi jalan terang dalam mengarungi hidup ini. Skripsi ini merupakan tugas akhir yang dibuat sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Reguler Sore Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin.

Penulis telah berusaha membahas permasalahan yang ada dalam skripsi ini, dengan harapan dapat memberikan input bagi pembaca, akan tetapi penulis sadar bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan dan ada banyak terdapat kekurangan baik dalam pembahasan maupun cara penulisan, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang sifatnya membangun demi sempurnanya penulisan ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah banyak membantu baik moril maupun materiil dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan petunjuk kepada kita semua, amin.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Penghargaan khusus kepada Bapak **Halide Baco** dan Ibunda **Suhani**, atas doa dan bimbingan, dukungan serta kasih sayangnya, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya dalam kehidupan beliau.
2. Bapak Drs. H. Amiruddin, M. Si, Ak selaku Pembimbing I dan Bapak Drs. M. Achyar Ibrahim, Ak selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu membimbing serta memberikan sumbangan pikiran dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak H. Anwar Guricci, DESS selaku Ketua Program Reguler Sore Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin.
4. Bapak dan Ibu dosen yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan selama mengikuti kuliah pada Program Reguler Sore Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin.
5. Segenap Staf dan Karyawan Program Reguler Sore Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin.
6. Pimpinan PT. BNI (Persero) Tbk Kantor Cabang Makassar Bapak Budiamin dan Bapak Iskandar Muda.
7. Pimpinan dan seluruh Staf PT. BNI (Persero) Tbk, KLN Tamalanrea antara lain : Ibu Nurnahida, Ibu Ida Abbas, Mba' Yuli (Siti Suleha), Mba' Fenny, Mba' Fince, Mba' Ni2k, P'Udin, P'Ely, P'Adi, P'Safri Gaffar (makasih sering anter pulang) dan K'Haris (yang suka gangguin Lia).

8. Buat Om Subair (Kantor Cabang Pare-Pare) yang sudah membantu penulis selama ini.
9. Buat Adek ku tersayang : Dian, yang selalu sabar menerima segala sifat egoisku dan semua sifat-sifat yang menyakitkan.
10. Yang *terspesial buat E12ick*, makasih selama ini k-moe begitu sabar dengan sikap manja dan egois-koe, meskipun k-moe kadang nyebelin tapi kasih sayang dan perhatian moe membuat hari-hari koe menjadi indah.
11. Kepada rekan-rekan seperjuangan : Dhillia (Alias Erika), Emy, Ni2nk, Vikha, Ida (met jadi calon ibu ya....), Eka, Erlyn, Desy, Deby, Rizna, Uni', Ade, Ni2k, Wahyu, Ri2k (alias Syahril) dan semua angkatan '04 yang namanya g' bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas persahabatan yang indah dari kalian semua.....!!!!!!

Dan karena itu aku sadar, satu-satunya cara aku mengatakan, satu-satunya terima kasih yang bukan sekedar, hanya jelas dalam satu ungkapan.

Terima kasih atas Anugerah-Mu, Untuk semua yang Kau lakukan, terutama karena membuat mimpi jadi kenyataan.

Makassar, Februari 2007

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Masalah Pokok	4
1.3 Tujuan dan Manfaat penelitian	4
1.4 Sistematika Pembahasan.....	4
BAB II METODE PENELITIAN	
2.1 Lokasi Penelitian	6
2.2 Metode Pengumpulan Data	6
2.3 Jenis dan Sumber Data	6
2.4 Metode Analisis.....	7
BAB III LANDASAN TEORI	
3.1 Pengertian dan Fungsi Bank.....	8
3.2 Pengertian dan Penilaian Kinerja	10
3.3 Akuntansi dan Laporan Keuangan	11

3.3.1	Pengertian dan Tujuan Laporan Keuangan.....	12
3.3.2	Asumsi Dasar dalam Penyusunan Laporan Keuangan.....	13
3.3.3	Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan.....	14
3.3.4	Bentuk Laporan Keuangan	16
3.3.5	Keterbatasan Laporan Keuangan.....	19
3.4	Analisis Laporan Keuangan.....	21
3.5	Penilaian Kriteria Tingkat Kesehatan Bank	22
BAB IV	GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	
4.1	Sejarah Singkat Perusahaan.....	27
4.2	Struktur Organisasi Perusahaan.....	30
4.3	Pembagian Tugas dan Tanggung Jawab.....	32
BAB V	ANALISIS KINERJA KEUANGAN.....	42
BAB VI	PENUTUP	
6.1	Simpulan.....	69
6.2	Saran	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Format Penilaian Kesehatan Bank	23
2. Jumlah Total Modal dan ATMR PT. BNI (Persero) Tbk.	58
3. Jumlah Total Aktiva Produktif dan Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan	60
4. Jumlah Total Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang dibentuk terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk	61
5. Total Laba dan Total Assets	63
6. Total Biaya Operasional dan Total Pendapatan Operasional	64
7. Total Kewajiban Bersih dan Total Aktiva Lancar	66
8. Total Kredit yang Diberikan dan Total DPK	67
9. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Kinerja Keuangan PT. BNI (Persero) Tbk. .	69

DAFTAR GAMBAR

Struktur Organisasi PT. BNI (Persero) Tbk.	31
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bisnis perbankan di Indonesia saat ini berada dalam persaingan yang amat ketat, persaingan itu diperlukan untuk mengembangkan keunggulan sumber daya masing-masing bank. Kenyataan ini jelas menunjukkan bahwa sebuah lembaga keuangan dituntut memiliki kinerja keuangan yang baik. Kinerja keuangan yang baik menghindarkan bank dari perangkap kredit macet, serta akan menjamin pertumbuhan dan perkembangan bank bersangkutan.

Kinerja atau *performance* adalah prestasi yang dihasilkan dari suatu proses atau cara bertindak dari suatu fungsi atau lebih dalam konteks perusahaan. Analisis kinerja keuangan bank adalah penilaian atas suatu kondisi laporan keuangan bank pada periode dan saat tertentu sesuai dengan standar Bank Indonesia yang meliputi faktor-faktor : permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas, likuiditas dan pelaksanaan ketentuan lain yang mempengaruhi penilaian tingkat kesehatan bank. Penelitian ini penting dilakukan agar dapat menilai apakah bank tersebut dalam kondisi sehat, kurang sehat, atau tidak sehat.

Informasi mengenai kinerja keuangan dapat diperoleh melalui laporan keuangan yang mana laporan keuangan inilah yang merupakan salah satu bahan pertimbangan yang dapat digunakan dalam memproses pengambilan keputusan ekonomi oleh berbagai pihak, khususnya manajemen.

Hal tersebut dipertegas lagi oleh **Ikatan Akuntan Indonesia** dalam **Standar Akuntansi Keuangan (2002:5)** bahwa :

"Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi".

Laporan keuangan yang disusun dan disajikan pada hakekatnya merupakan alat komunikasi, yaitu alat yang digunakan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan dari suatu perusahaan dan kegiatan-kegiatannya kepada mereka yang berkepentingan. Laporan keuangan ini umumnya meliputi : neraca, perhitungan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas.

Laporan-laporan ini didasarkan pada aturan-aturan akuntansi. Namun demikian, perlu diingat bahwa laporan keuangan tetap memiliki keterbatasan-keterbatasan, dan salah satu diantaranya adalah laporan keuangan tersebut tidak mencatat nilai non ekonomis. Sebaliknya, laporan keuangan memberikan informasi historis kuantitatif sebagai dasar yang merupakan sekumpulan input yang penting yang digunakan dalam menghitung nilai-nilai ekonomis, sehingga dibutuhkan pertimbangan-pertimbangan yang obyektif. Dengan mengandalkan interpretasi terhadap laporan keuangan dari suatu perusahaan akan sangat bermanfaat untuk dapat mengetahui hasil-hasil keuangan yang telah dicapai di waktu yang lalu, sekarang dan masa yang akan datang.

Untuk itu, analisis laporan keuangan melibatkan penentuan dan penaksiran kondisi masa lalu, sekarang dan antisipasi kondisi keuangan masa yang akan



datang. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi kelemahan-kelemahan dalam keadaan keuangan perusahaan sehingga dapat menentukan kekuatan-kekuatan perusahaan yang akan dijadikan modal. Dari sudut pandang investor, analisis laporan keuangan sangat berguna sebagai cara untuk mengantisipasi kondisi di masa yang akan datang.

Ratio keuangan adalah alat utama analisis keuangan, karena ratio ini dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan mengenai keuangan perusahaan. Analisis ratio ini umumnya merupakan langkah awal dalam analisis keuangan. Apabila ratio-ratio yang dihitung dapat diinterpretasikan dengan tepat, maka akan mampu menunjukkan aspek yang membutuhkan evaluasi oleh manajemen perusahaan.

Di Indonesia, penilaian kinerja terhadap Badan Usaha Milik Negara (BUMN) telah disusun melalui **Surat Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia Kep. 100/MBU/2002** tentang penilaian tingkat kinerja Badan Usaha Milik Negara dan **Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia tentang Kesehatan Bank SK Direksi Bank Indonesia No. 30/277/KEP/DIR tanggal 19 Maret 1998**. Akan tetapi, dalam penulisan ini lebih berpedoman pada *SK Direksi Bank Indonesia No. 30/277/KEP/DIR tanggal 19 Maret 1998*. Oleh karena PT. BNI (Persero) Tbk. adalah termasuk Badan Usaha Milik Negara, maka dipilih judul "**Analisis Kinerja Keuangan pada PT. BNI (Persero) Tbk.**".

1.2 Masalah Pokok

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka yang menjadi masalah pokok adalah apakah kinerja keuangan PT. BNI (Persero) Tbk. Kantor Cabang Makassar telah mencapai kondisi sehat sesuai dengan SK Direksi Bank Indonesia No. 30/277/KEP/DIR tanggal 19 Maret 1998.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis kinerja keuangan PT. BNI (Persero) Tbk. Kantor Cabang Makassar berdasarkan SK Direksi Bank Indonesia No. 30/277/KEP/DIR tanggal 19 Maret 1998.
2. Untuk mengetahui apakah kinerja keuangan PT. BNI (Persero) Tbk. dalam kondisi sehat.

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan masukan bagi semua pihak khususnya bagi pihak manajemen PT. BNI (Persero) Tbk. serta pengguna jasa bank.
2. Sebagai bahan referensi bagi rekan-rekan mahasiswa yang akan melakukan penelitian pada masalah yang sama.

1.4 Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran dan memudahkan untuk menelaah skripsi ini, maka penulis membaginya dalam 6 (enam) bab dengan sistematika sebagai berikut :

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, masalah pokok, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, menyajikan metode penelitian yang terdiri atas lokasi penelitian, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data, dan metode analisis.

Bab ketiga, adalah landasan teori yang menguraikan tentang pengertian dan fungsi bank, pengertian dan penilaian kinerja, akuntansi dan laporan keuangan serta analisis laporan keuangan.

Bab keempat, berisikan gambaran umum perusahaan yang terdiri atas sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi serta pembagian tugas dan tanggung jawab.

Bab kelima, merupakan pembahasan tentang analisis kinerja keuangan pada PT. BNI (Persero) Tbk. dengan menggunakan analisis ratio yang terdapat dalam SK Direksi Bank Indonesia No. 30/277/KEP/DIR tanggal 19 Maret 1998.

Bab keenam merupakan penutup yang berisi simpulan dan saran.

BAB II

METODE PENELITIAN

2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada salah satu bank yang beroperasi di Sulawesi Selatan ini, yaitu PT. BNI (Persero) Tbk. Kantor Cabang Makassar Jalan jend. Sudirman No. 1 Makassar 90115.

2.2 Metode pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan sebagai bahan di dalam penyusunan skripsi ini, maka digunakan dua macam metode penelitian yaitu :

a. Tinjauan Kepustakaan (*Library Research*)

Yaitu suatu penelitian dengan menggunakan literatur yang tersedia, terutama teori-teori yang ada hubungannya dengan obyek penelitian.

b. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Yaitu dengan mengadakan pengamatan dan pengambilan secara langsung data-data yang diperlukan dalam analisis kinerja keuangan.

2.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

- a. Data kuantitatif adalah data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk angka-angka (laporan keuangan) yang berhubungan dengan analisis laporan keuangan
- b. Data kualitatif yaitu data yang diperoleh dalam bentuk informasi baik secara lisan maupun tulisan.

Sumber Data

Sumber data yang diperoleh yaitu data primer berupa laporan keuangan PT. BNI (Persero) Tbk. untuk periode 2003 sampai dengan 2005.

2.4 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif, yaitu menguraikan ratio-ratio keuangan bank yang akan dijadikan sebagai alat ukur kinerja keuangan dengan SK Direksi Bank Indonesia No. 30/277/KEP/DIR tanggal 19 Maret 1998 sebagai tolok ukurnya. Ratio-ratio tersebut yaitu permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas dan likuiditas.

Hasil dari analisis tersebut kemudian ditentukan penilaian kinerja dengan rentang skoring sebagai berikut :

- a. Sehat apabila nilai kredit = 81 sampai dengan 100
- b. Cukup sehat apabila nilai kredit = 66 sampai dengan 81
- c. Kurang sehat apabila nilai kredit = 51 sampai dengan 66
- d. Tidak sehat apabila nilai kredit = 0 sampai dengan kurang dari 51

BAB III

LANDASAN TEORI

3.1 Pengertian dan Fungsi Bank

Bank dalam menjalankan usahanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dalam berbagai alternatif investasi. Sehubungan dengan fungsi penghimpunan dana ini, bank sering pula disebut dengan lembaga kepercayaan. Berbeda halnya dengan perusahaan lain, transaksi usaha bank senantiasa berkaitan dengan uang, karena memang komoditi usaha bank adalah uang. Dalam kegiatannya, bank dapat mempengaruhi jumlah uang beredar yang merupakan salah satu sasaran pengaturan oleh penguasa moneter.

Untuk memahami pengertian bank ini, maka penulis akan mengungkapkan pandangan para ahli di bidang keuangan/moneter antara lain : **G.M. Verryn Stuart** seperti yang dikutip oleh **Thomas Suyatno (1997:1)** mengemukakan bahwa bank adalah suatu badan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit, baik dengan alat-alat pembayarannya sendiri atau dengan uang yang diperoleh dari orang lain, maupun dengan jalan mengedarkan alat-alat pertukaran baru berupa uang giral.

Sedangkan menurut **Howard D. Crosse** seperti yang diungkapkan oleh **Dahlan Siamat (1993:12)**, bank adalah suatu organisasi yang menggabungkan usaha manusia dan sumber-sumber keuangan untuk melaksanakan fungsi bank dalam rangka melayani kebutuhan masyarakat dan untuk memperoleh keuntungan bagi pemilik bank.

Selanjutnya, dalam Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan pasal 1 ayat 2 menyatakan bahwa Bank adalah suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan pada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dari pengertian tersebut, jelaslah bahwa bank merupakan lembaga yang bergerak di bidang keuangan, yang kegiatan usahanya menarik uang dan menjual dalam bentuk produk jasa dan pemeberian kredit.

Adapun fungsi pokok bank secara umum adalah :

- a. Menyediakan mekanisme dan alat pembayaran yang lebih efisien dalam kegiatan ekonomi.
- b. Menciptakan uang melalui pembayaran kredit dan investasi.
- c. Menghimpun dana dan menyalurkan kepada masyarakat.
- d. Menyediakan jasa-jasa pengelolaan dan atau perwalian amanat kepada individu dan perusahaan-perusahaan.
- e. Menyediakan fasilitas-fasilitas untuk perdagangan internasional.
- f. Memberikan pelayanan penyimpanan untuk barang-barang berharga.
- g. Menawarkan jasa-jasa keuangan lainnya misalnya kartu kredit, cek perjalanan, ATM, transfer dan sebagainya.

Dalam Undang-Undang Perbankan No. 10 tahun 1998 disebutkan bahwa berdasarkan fungsinya bank dibagi menjadi dua macam yaitu :

- a. Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syari'ah yang dalam kegiatannya

memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Begitu pula dengan wilayah operasional dapat dilakukan diseluruh wilayah. Bank umum sering disebut Bank Komersil (*Commercil Bank*)

- b. Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syari'ah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Artinya di sini kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan bank umum.

3.2 Pengertian dan Penilaian Kinerja

Kinerja atau *performance* adalah prestasi yang dihasilkan dari suatu proses atau cara bertindak dari suatu fungsi atau lebih dalam konteks perusahaan. Kinerja atau *performance* adalah cara beroperasi suatu perusahaan, artinya bagaimana pelaksanaan operasinya dalam mencapai tujuan perusahaan. Cara beroperasi ini akan menyangkut berbagai segi manajemen seperti produksi, pemasaran, keuangan, sumber daya dan lain-lain.

Penilaian kinerja adalah pertimbangan kumulatif dari faktor-faktor yang subyektif maupun obyektif untuk menentukan indikator yang mewakili, atau penilaian kegiatan individu dalam menentukan hal yang mungkin dipertimbangkan antara lain untuk menaksir derajat sasaran yang dicapai, bagaimana cara mengukur pos-pos tersebut, dan standar mana yang akan diterapkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa penilaian kinerja pada dasarnya adalah pemberian nilai atas cara beroperasi atau kinerja (prestasi) yang telah dicapai oleh

suatu fungsi dalam periode waktu tertentu berdasarkan kriteria atau indikator yang menjadi komponen dalam pemberian nilai.

Untuk menilai suatu kinerja perusahaan dibutuhkan suatu informasi yang memadai dan terpercaya untuk digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Informasi kinerja melalui analisis laporan keuangan dilihat dari sudut pemakai, dimaksudkan sebagai salah satu sarana dalam pengambilan keputusan. Analisis ini dapat dilakukan dengan berbagai metode seperti : analisis rasio, analisis break even point, analisis laporan keuangan vertikal dan horizontal.

3.3 Akuntansi dan Laporan Keuangan

Dalam bukunya Sofyan Syafri Harahap (2004:2) mengemukakan akuntansi merupakan bahasa bisnis yang dapat memberikan informasi tentang kondisi bisnis dan hasil usahanya pada suatu waktu atau periode tertentu.

Badan lain seperti **Accounting Principle Board (APB) Statement No. 4** yang dikutip Sofyan Syafri Harahap (2004:2) mendefinisikan akuntansi sebagai berikut :

“Akuntansi adalah suatu kegiatan jasa. Fungsinya adalah memberikan informasi kuantitatif, umumnya dalam ukuran uang, mengenai suatu badan ekonomi yang dimaksudkan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi, yang digunakan dalam memilih keputusan terbaik di antara beberapa alternatif keputusan”.

Tujuan utama akuntansi adalah menyajikan informasi ekonomi (*economic information*) dari suatu kesatuan ekonomi (*economic entity*) kepada pihak-pihak berkepentingan, baik pihak di dalam perusahaan maupun pihak di luar perusahaan dalam bentuk laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan hasil dari suatu siklus akuntansi dan merupakan ringkasan transaksi yang terjadi dalam suatu periode tertentu serta dapat dijadikan bahwa penguji dari pekerjaan bagian pembukuan di samping menjadi alat untuk menilai posisi keuangan perusahaan.

3.3.1 Pengertian dan Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan (*financial statement*) merupakan produk akhir dari proses atau kegiatan akuntansi dalam suatu kesatuan akuntansi usaha (*business accounting entity*). Laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen adalah sebagai pertanggungjawaban tertulis kepada pemilik perusahaan dan sebagai informasi kepada pihak lain yang berkepentingan.

Penyusunan laporan keuangan harus didasarkan pada prinsip akuntansi yang lazim agar dapat dipergunakan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. **Ikatan Akuntan Indonesia** dalam bukunya **Standar Akuntansi Keuangan (2002:2)** mengungkapkan bahwa :

“Laporan keuangan yang lengkap meliputi neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya sebagai laporan arus kas, atau sebagai laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integrasi dari laporan keuangan”.

Penyajian laporan keuangan dimaksudkan untuk memberikan informasi kuantitatif mengenai keuangan perusahaan pada suatu periode baik untuk kepentingan manajemen, pemilik perusahaan, pemerintah atau pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Tujuan laporan keuangan menurut **Ikatan Akuntan Indonesia** dalam **Standar Akuntansi Keuangan** tersebut adalah menyediakan informasi yang

menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga merupakan dasar bagi pemilik untuk menilai pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Menurut APB Statement No. 4 (AICPA) yang dikutip oleh Sofyan Syafri Harahap (2004:132) menggambarkan tujuan laporan keuangan dengan membaginya menjadi dua yaitu :

1. Tujuan umum.

“menyajikan laporan keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan secara wajar sesuai prinsip akuntansi yang diterima”.

2. Tujuan khusus.

“memberikan informasi tentang kekayaan, kekayaan bersih, proyeksi laba, perubahan kekayaan dan kewajiban serta informasi lainnya yang relevan”.

3.3.2 Asumsi Dasar dalam Penyusunan Laporan Keuangan

Menurut Ikatan akuntan Indonesia (2002:6) ada dua asumsi dasar yang dipergunakan dalam penyusunan laporan keuangan yaitu :

1. Dasar akrual.

Untuk mencapai tujuannya laporan keuangan disusun atas dasar akrual yaitu pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang diakui pada saat kejadian (dan bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar) dan di catat dalam catatan akuntansi serta dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang bersangkutan. Laporan keuangan yang disusun atas dasar akrual memberikan informasi kepada pemakai tidak hanya transaksi masa lalu yang melibatkan penerimaan dan pembayaran kas yang akan diterima di masa depan. Oleh karena itu laporan keuangan menyediakan jenis informasi transaksi masa lalu dan peristiwa lainnya yang paling berguna bagi pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

2. Kelangsungan usaha.

Laporan keuangan disusun atas keputusan dasar asumsi kelangsungan usaha di masa depan. Karena itu, diasumsikan perusahaan tidak bermaksud atau berkeinginan melikuidasi atau mengurangi secara material skala usahanya.

3.3.3 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Karakteristik laporan keuangan merupakan ciri khas yang berguna bagi pemakai. **Ikatan Akuntan Indonesia** dalam **Standar Akuntansi Keuangan (2002:6-10)** menunjukkan empat karakteristik laporan keuangan, yaitu :

1. Dapat dipahami.

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai.

2. Relevan.

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempelajari keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan.

3. Keandalan.

Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, yang dapat diandaikan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan.

Agar dapat diandalkan, informasi haruslah :

- a. Menggambarkan atau menyajikan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.
 - b. Jika informasi yang dimaksudkan untuk menyajikan dengan jujur transaksi serta peristiwa lain yang seharusnya disajikan, maka peristiwa tersebut perlu dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan bentuk hukumnya.
 - c. Informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai, dan tidak bergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu.
 - d. Penyusunan laporan keuangan harus menggunakan pertimbangan sehat yang mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan prakiraan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aktiva atau penghasilan tidak dinyatakan terlalu tinggi dan kewajiban tidak dinyatakan terlalu rendah.
 - e. Informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya kesengajaan untuk tidak mengungkapkan mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan dan karena dapat diandalkan dan tidak sempurna ditinjau dari segi relevansi.
4. Dapat dibandingkan.

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antarperiode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus memperbandingkan laporan

keuangan antarperusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

3.3.4 Bentuk Laporan Keuangan

Laporan keuangan dapat disajikan dalam dua bentuk, yaitu :

1. Laporan keuangan pada suatu saat (neraca).

Neraca (*balanced sheet*) diartikan sebagai suatu laporan yang sistematis yang menyediakan informasi tentang sumber daya perusahaan dan asal sumber daya tersebut dalam suatu saat tertentu.

Laporan neraca juga menggambarkan posisi aktiva, kewajiban, modal pada saat tertentu yang disusun setiap saat dan merupakan opname situasi posisi keuangan pada saat itu. Neraca harus mengelompokkan aktiva dan kewajiban menurut sifatnya dan menyusun sesuai urutan yang mencerminkan likuiditas relatifnya.

Ikatan akuntan Indonesia (2002:12) menetapkan tiga unsur neraca sebagai berikut :

A. Aktiva (*Assets*)

Aktiva adalah sumber daya yang diakui oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi yang diharapkan diperoleh perusahaan.

- 1) Aktiva lancar adalah kas/bank dan sumber-sumber lain yang dapat dicairkan menjadi kas, dijual atau dipakai habis dalam siklus kegiatan normal perusahaan. Yang termasuk aktiva lancar yaitu : kas dan bank, investasi jangka pendek (surat-surat berharga), wesel

tagih, piutang dagang, persediaan, uang muka pajak, piutang pendapatan, dan biaya dibayar dimuka.

2) Aktiva tidak lancar yaitu aktiva yang mempunyai umur kegunaan relatif permanen atau jangka panjang. Yang termasuk aktiva tidak lancar yaitu :

a. Investasi jangka panjang yang terdiri dari :

- Saham dari perusahaan lain, obligasi atau pinjaman kepada perusahaan lain.
- Aktiva tetap yang tidak ada hubungannya dengan usaha perusahaan.
- Dalam bentuk dana-dana yang mempunyai tujuan tertentu.

b. Aktiva tetap :

- Tanah yang di atasnya didirikan bangunan atau digunakan untuk operasi.
- Bangunan baik bangunan kantor, toko maupun bangunan untuk pabrik.
- Mesin.
- Inventaris kendaraan dan perlengkapan atau alat-alat lainnya.

c. Aktiva tidak berwujud (*intangible assets*), termasuk : hak cipta, merk dagang, biaya pendirian, lisensi, goodwill dan sebagainya.

d. Beban yang ditangguhkan (*deffered charges*).

e. Aktiva lain-lain.

B. Hutang atau *Kewajiban (liabilities)*.

Hutang merupakan kewajiban perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi.

- a. Hutang lancar atau hutang jangka pendek yaitu kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Yang termasuk hutang lancar yaitu : hutang dagang, hutang wesel, hutang pajak, biaya yang masih harus dibayar, hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo, dan pendapatan diterima di muka.
- b. Hutang jangka panjang yaitu kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayarannya masih jangka panjang yang meliputi : hutang obligasi, hutang hipotik dan pinjaman jangka panjang yang lain.

C. Ekuitas atau modal (*Equity*).

Ekuitas adalah hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban. Komponen-komponen akuitas adalah modal saham, agio saham, dan laba yang ditahan.

2. Laporan perubahan posisi keuangan untuk suatu periode.

A. Rugi Laba (*Income Statement*).

Farid Djahidin dalam bukunya *Analisa Laporan keuangan* (1995:48) mengungkapkan :

"Laporan rugi laba merupakan laporan tentang perubahan posisi keuangan untuk satu periode yang berasal dari kegiatan operasi perusahaan. Laporan rugi laba menggambarkan secara sistematis tentang penghasilan, biaya atau rugi laba yang diperoleh perusahaan pada suatu waktu (periode) tertentu".

B. Laporan perubahan modal / Laporan laba ditahan.

Laporan perubahan modal menggambarkan perubahan total dari modal sendiri dalam suatu periode disamping rugi laba. Laporan laba ditahan merupakan salah satu laporan perubahan posisi keuangan yang berasal dari kegiatan perusahaan pada periode tertentu.

3.3.5 Keterbatasan Laporan Keuangan

Bagi pemakai informasi keuangan, di dalam menggunakan laporan keuangan sebagai informasi perlu memperhatikan sifat dan keterbatasan laporan keuangan sehingga tidak salah dalam menganalisis laporan keuangan tersebut.

Sebelum melakukan analisis maka perlu diingat keterbatasan-keterbatasan yang terdapat pada laporan keuangan. Menurut Munawir (1990:9-10) keterbatasan laporan keuangan antara lain :

- a. Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan interim report (laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara) dan bukan merupakan laporan final. Karena itu semua jumlah-jumlah atau hal-hal yang dilaporkan di dalam laporan keuangan tidak menunjukkan nilai likuidasi atau realisasi di mana dalam interim report ini terdapat atau terkandung pendapat pribadi (*personal judgment*) yang telah dilakukan oleh akuntan atau manajemen yang bersangkutan.
- b. Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dasar penyusunan dengan standar yang mungkin berbeda atau berubah-ubah. Laporan keuangan dibuat berdasarkan konsep going atau anggapan bahwa perusahaan akan berjalan terus sehingga aktiva tetap dinilai berdasarkan nilai-nilai historis atau harga perolehannya dan

pengurangannya dilakukan terhadap aktiva tersebut sebesar akumulasi depresiasinya. Karena itu angka yang tercantum dalam laporan keuangan merupakan nilai buku (*book value*) yang belum tentu sama dengan harga pasar sekarang maupun nilai gantinya.

- c. Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu atau tanggal yang lalu, di mana daya beli (*power purchasing*) uang tersebut semakin menurun, dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, sehingga kenaikan volume penjualan yang dinyatakan dalam rupiah belum tentu menunjukkan atau mencerminkan unit yang dijual semakin besar, mungkin kenaikan itu disebabkan naiknya harga jual barang tersebut yang mungkin juga diikuti kenaikan tingkat harga-harga.
- d. Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena faktor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dengan satuan uang, misalnya reputasi dan prestasi perusahaan, adanya beberapa pesanan yang tidak efisien, aktiva aman dan terjaga dengan baik, struktur permodalan sehat dan perusahaan mempunyai perencanaan yang baik dibidang operasi maupun keuangan.

Untuk itu, pemakai laporan keuangan harus mampu mengidentifikasi informasi yang dibutuhkannya dan memiliki kemampuan untuk menelusuri latar belakang angka-angka yang ada dalam laporan keuangan, mencari hubungan dan mempelajari kecenderungan (*trend*) dan menginterpretasikan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan itu, dan sering disebut analisis laporan keuangan.

Jika laporan keuangan menyajikan informasi rinci yang berguna untuk analisis, penelitian memperlihatkan bahwa sebagian reaksi harga saham yang disebabkan oleh informasi keuangan kuartal (paling tidak laba) terjadi pada saat pengumuman laba, bukan pada saat laporan keuangan penuh dipublikasikan.

3.4 Analisis Laporan Keuangan

Analisis keuangan adalah disiplin di mana alat bantu analisis diterapkan terhadap laporan keuangan dan data keuangan lainnya dengan tujuan untuk menginterpretasikan tren dan hubungan dalam suatu cara yang konsisten dan tegas.

Farid Djabidin (1995:54) menyatakan bahwa analisis laporan keuangan pada hakikatnya adalah untuk mengadakan penilaian atas keadaan keuangan dan potensi atau kemajuan suatu perusahaan melalui laporan keuangan tersebut dan mencari hubungan sebab akibatnya.

Dalam bukunya Analisis laporan keuangan (2005:332) **John J. Wild** mengemukakan susunan bangunan analisis laporan keuangan :

1. Likuiditas jangka pendek. Kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.
2. Struktur modal dan solvabilitas. Kemampuan untuk menghasilkan pendapatan di masa depan dan memenuhi kewajiban jangka panjang.
3. Pengembalian atas modal investasi. Kemampuan untuk menyediakan kompensasi keuangan yang memadai untuk menarik dan mempertahankan pendanaan.
4. Perputaran aktiva. Intensitas aktiva dalam menghasilkan pendapatan untuk mencapai tingkat profitabilitas yang memadai.
5. Kinerja operasi dan profitabilitas. Keberhasilan memaksimalkan pendapatan dan meminimalkan beban aktivitas operasi dalam jangka panjang.

6. Peramalan dan penilaian. Proyeksi kinerja operasi, kemampuan untuk menghasilkan arus kas yang memadai untuk mendanai kebutuhan investasi dan penilaian.

3.5 Penilaian Kriteria Tingkat Kesehatan Bank

Di dalam rangka pelaksanaan prinsip *prudential banking* di Indonesia, maka pihak pengelola Bank Umum di Indonesia wajib menjaga tingkat kesehatan bank atau kinerja bank yang dikelolanya.

Apabila pihak manajemen tidak mengelola kinerjanya dengan baik, maka menutup kemungkinan bank tersebut akan koleps. Sementara apabila pihak manajemen mampu menjaga kesehatan banknya atau kinerjanya maka memberikan implikasi positif terhadap bank yang dikelolanya seperti image yang baik.

Penilaian baik buruknya kinerja usaha bank tentunya memiliki standar baku yang telah ditetapkan. Dan yang berhak menetapkan tingkat kesehatan bank yaitu otoritas moneter dalam hal ini Bank Indonesia.

Adapun tata cara penilaian kinerja keuangan bank tersebut diatur dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia tentang Kesehatan Bank No. 30/277/KEP/DIR tanggal 19 Maret 1998.

Untuk mengetahui tata cara perhitungannya dapat dirincikan sebagai berikut :

a. Format penilaian Kesehatan Bank.

FAKTOR-FAKTOR YANG DINILAI DAN BOBOTNYA		
Faktor yang dinilai	Komponen	Bobot
1. Permodalan	Ratio modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR)	25 %
2. Kualitas aktiva produktif	a. Ratio aktiva produktif yang diklasifikasikan (APD) terhadap aktiva produktif (AP).	<u>30 %</u> 25 %
	b. Ratio penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk oleh Bank (PPAPYD) terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk oleh Bank (PPAPWD).	5 %
3. Manajemen	a. Manajemen umum	<u>25 %</u> 10 %
	b. Manajemen risiko	15 %
4. Rentabilitas	a. Ratio laba usaha rata-rata terhadap volume usaha.	<u>10 %</u> 5 %
	b. Ratio biaya operasional terhadap pendapatan operasional.	5 %
5. Likuiditas	a. Ratio kewajiban bersih antar Bank terhadap modal inti.	<u>10 %</u> 5 %
	b. Ratio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank dalam rupiah dan valuta asing.	5 %

*) SK Direksi Bank Indonesia No. 30/277/KEP/DIR

b. Cara Penilaian.

Pedoman kuantifikasi faktor dan komponen tersebut adalah sebagai berikut :

1. Penilaian Permodalan.

Penilaian didasarkan pada ratio kecukupan modal (CAR), yaitu : perbandingan antara jumlah modal terhadap total ATMR, cara penilaiannya adalah :

- Untuk ratio modal 0% atau negatif diberi nilai kredit 1; dan
- Untuk setiap kenaikan 0,1% mulai dari 0% nilai kredit ditambah 1 dengan nilai maksimum 100.

2. Penilaian Kualitas Aktiva Produktif.

Penilaian terhadap aktiva produktif yang dikuantifikasikan didasarkan pada dua ratio yaitu :

a. Ratio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif.

Perhitungan ratio tersebut dilakukan dengan cara :

- Untuk ratio 15,5% atau lebih dari nilai kredit 0;
- Untuk setiap penurunan 0,15% mulai dari 15,5% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

b. Ratio penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk.

- Jika rasionya 0% dinilai 0;
- Untuk setiap kenaikan 1% dari 0%, nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

3. Penilaian Rentabilitas.

Penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas didasarkan pada dua ratio yaitu :

- a. Ratio laba sebelum pajak dalam 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha (ROA) dalam periode yang sama. Cara perhitungan nilai kreditnya dilakukan sebagai berikut :
 - Untuk ratio 0% atau negatif diberi nilai kredit 0; dan
 - Untuk setiap kenaikan 0,05% mulai dari 0% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.
- b. Ratio beban operasional terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama. Cara perhitungan nilai kreditnya dilakukan sebagai berikut :
 - Untuk ratio 100% atau lebih diberi nilai kredit 0; dan
 - Untuk setiap penurunan sebesar 0,08% mulai dari 100 nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

4. Penilaian Likuiditas.

Penilaian kuantitatif terhadap likuiditas didasarkan pada dua ratio yaitu :

- a. Ratio jumlah kewajiban bersih terhadap aktiva lancar. Termasuk dalam pengertian aktiva lancar adalah kas, giro pada Bank Indonesia, sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan surat-surat berharga pasar uang (SBPU).
Cara perhitungan nilai kreditnya adalah :
 - Untuk ratio 100% atau lebih diberi nilai kredit 0; dan

- Untuk setiap 1% penurunan mulai dari 100% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.
- b. Ratio antara kredit terhadap dana yang diterima oleh bank. Termasuk dalam pengertian dana yang diterima adalah :
- Kredit likuiditas Bank Indonesia.
 - Giro, deposito dan tabungan masyarakat.
 - Pinjaman bukan dari bank yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan tidak termasuk pinjaman subordinasi.
 - Deposito dan pinjaman dari bank lain yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan.
 - Surat berharga yang diterbitkan oleh bank yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan.
 - Modal inti.
 - Modal pelengkap.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Berdirinya PT. BNI (Persero) Tbk. merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kelahiran Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pada Sidang Dewan Menteri Republik Indonesia tanggal 19 September 1945, diputuskan untuk mendirikan sebuah Bank milik negara yang berfungsi sebagai Bank Sirkulasi. Untuk itu pemerintah memberikan surat kuasa kepada Bapak R.M. Margono Djojohadikoesoemo (alm) yang pada saat itu menjabat sebagai ketua Dewan Pertimbangan Agung guna mempersiapkan pembentukannya.

Sebagai langkah pertama, didirikan Yayasan Sosial Poesat Bank Indonesia, berdasarkan akta notaris R.M. Soerojo No. 14 September 1945. walaupun menghadapi berbagai hambatan dan kesulitan, pada tanggal 5 Juli 1945, dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 tahun 1946, berhasil didirikan Bank Sirkulasi atau Bank Sentral milik negara Republik Indonesia dengan nama Bank Negara Indonesia dengan modal awal sebesar Rp 10.000.000,- dan pada tahun itu juga didirikan kantor cabang pertama di kota Garut Jawa Barat. Pada tanggal 15 September 1948 didirikan kantor cabang kedua di kota Kutaraja (Banda Aceh). Sampai dengan tahun 1954 kedudukan Bank Indonesia masih belum jelas karena adanya perbedaan antara pemerintah RIS dengan pemerintah RI, karena secara yuridis BNI merupakan Bank milik pemerintah Republik Indonesia.

Penegasan status BNI secara yuridis baru ditetapkan pada tanggal 4 Februari 1955 yaitu berdasarkan Undang-Undang darurat No. 2 tahun 1955, kemudian pada tahun 1961 Undang-Undang darurat tersebut dijadikan Undang-Undang. Dengan adanya Undang-Undang ini maka tugas dan lapangan usaha BNI berubah menjadi Bank Umum dengan tugas-tugas antara lain : membantu kemakmuran rakyat dan pembangunan perekonomian nasional dalam lapangan perdagangan.

Tahun 1965 berdasarkan Ketetapan Presiden No. 8, No. 13, dan No. 17/1965/juncto, Surat keputusan Menteri Urusan Bank Sentral No. Kep/665/UBS/665 tanggal 30 Juli 1965 diadakan pengintegrasian bank-Bank pemerintah menjadi Bank tunggal dengan nama bank Negara Indonesia yaitu :

1. Bank Indonesia menjadi Bank Indonesia Unit I.
2. Bank Koperasi dan Nelayan menjadi Bank Negara Indonesia Unit II.
3. Bank Negara Indonesia menjadi Bank Negara Indonesia Unit III.
4. Bank Umum Negara menjadi Bank Negara Indonesia Unit IV.
5. Bank Tabungan Negara menjadi Bank Negara Indonesia Unit V.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 tahun 1992 tanggal 29 April 1992, BNI yang didirikan berdasarkan Undang-Undang No. 17 tahun 1968 disesuaikan bentuk hukumnya menjadi Perusahaan Perseroan (PT).

Tujuan dari perubahan status hukumnya tersebut adalah :

1. Memberikan kesempatan kepada BNI untuk beroperasi dan bersaing di pasar sebagai Bank Komersil dan profesional dengan tetap tidak melupakan misinya sebagai agen pembangunan.

2. Mengurangi proteksi-proteksi yang selama ini diterima BNI karena statusnya sebagai Bank milik negara sehingga dapat lebih mandiri dalam menjalankan operasinya.

Untuk mencapai tujuan tersebut, direksi mengambil kebijakan sebagai berikut :

1. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia.
2. Menata kembali sistem organisasi yang ada.
3. Menciptakan pelayanan unggul dengan didukung oleh perangkat keras yang berteknologi tinggi.
4. Meningkatkan promosi untuk produk-produk baru.
5. Memperbaiki protepel pengkreditan.
6. Meningkatkan efisiensi.
7. Memindahkan atau menutup kantor cabang atau kantor kas rugi dan tidak potensial.

Pada dasarnya semua bank di Indonesia harus mengacu pada Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992. Namun untuk bank-bank pemerintah misinya lebih diarahkan pada posisinya sebagai agen pembangunan yang dibandingkan dengan bank-bank swasta. Dalam Surat Putusan Direksi No. KP/006/DIR/R tanggal 14 Januari 1993, misi BNI adalah sebagai berikut :

“Sebagai Bank Komersil melakukan usaha perbankan yang sehat untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional, dalam rangka peningkatan pemerataan dan pertumbuhan ekonomi serta stabilitas nasional di bidang ekonomi

kearah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak dengan tetap mengusahakan pencapaian laba yang optimal".

Adapun misi BNI adalah sebagai berikut :

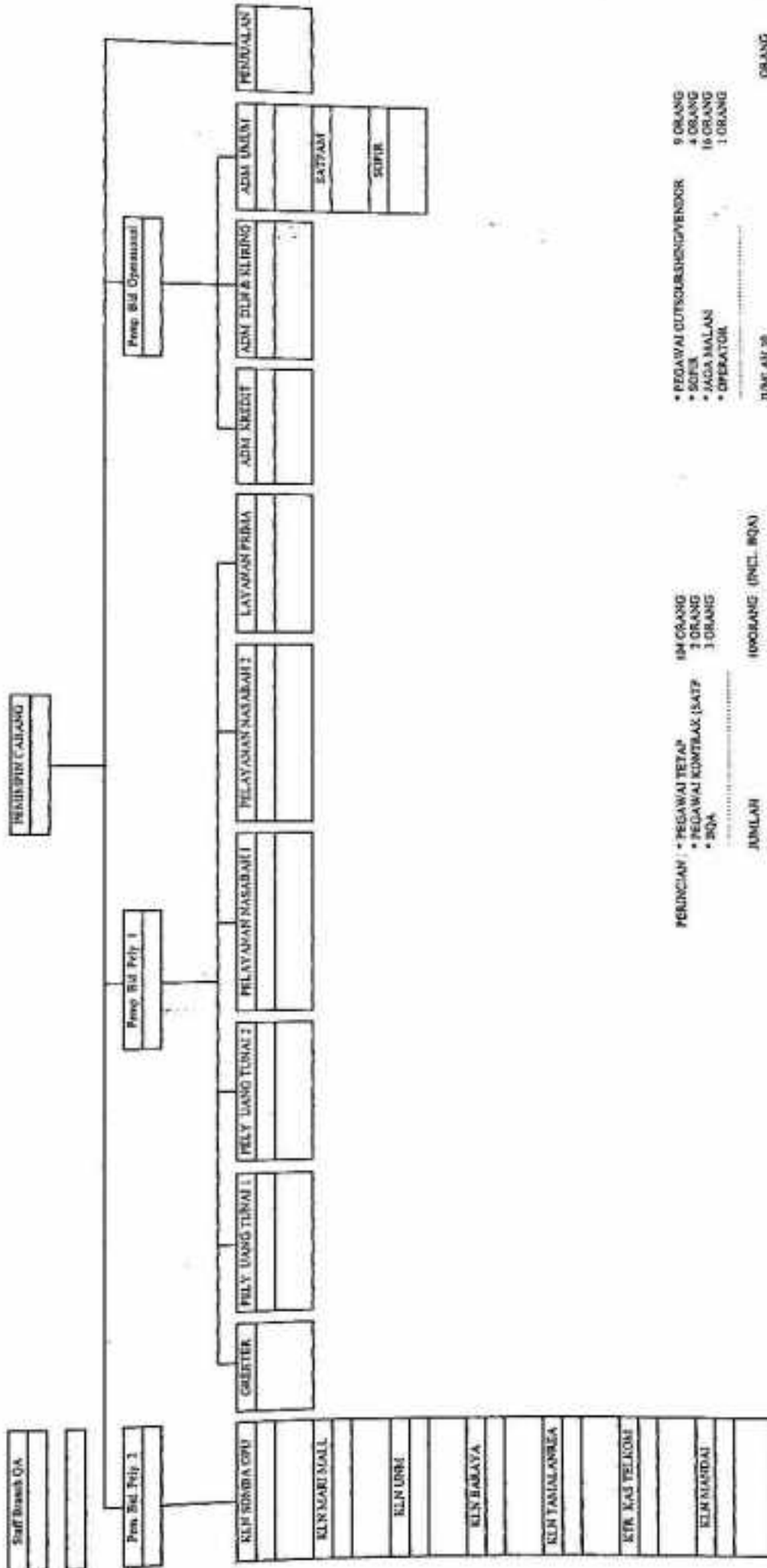
- Memberikan kontribusi laba yang nyata terhadap laba BNI secara keseluruhan.
- Mampu memberikan mutu pelayanan yang unggul kepada nasabahnya.
- Mampu meningkatkan kualitas usaha atau bisnisnya di segmen pengusaha kecil dan menengah di daerah kerja atau operasinya.

4.2 Struktur Organisasi

Struktur organisasi bank tidak mempunyai standar tertentu yang harus dipatuhi oleh setiap bank. Pembentukan struktur organisasi lebih banyak mengacu pada pertimbangan besar kecilnya volume usaha, jumlah kantor cabang, jumlah tenaga kerja, kemampuan kontrol, kualifikasi kerja yang dimiliki dan kebijakan yang ditempuh oleh direksi dan komisaris.

Adapun struktur organisasi PT. BNI (PERSERO) Tbk adalah sebagai berikut :

**PT. BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK
KANTOR CABANG UTAMA MAKASSAR**



PERINCIAN : * PEGAWAI TETAP 104 ORANG
 * PEGAWAI KONTAK (SATP) 2 ORANG
 * BOA 3 ORANG

JUNJALAH 100 ORANG (INCL. BOA)

* JUMLAH KEBERLURUAN PEGAWAI : 028 ORANG

* PEGAWAI OUTSOURCING/ VENDOR
 * SOPIR 9 ORANG
 * JAGA MALAN 4 ORANG
 * OPERATOR 16 ORANG
 * 1 ORANG

JUNJALAH 30 ORANG

4.3 Pembagian Tugas dan Tanggung Jawab

A. Pemimpin Kantor Cabang Utama :

1. Menetapkan rencana kerja dan anggaran, sasaran usaha dan tujuan yang akan dicapai.
2. Menyelia (mengarahkan, mengendalikan dan mengawasi) secara langsung unit-unit kerja menurut bidang tugasnya (pelayanan nasabah, pengembangan dan pengendalian usaha serta pengelolaan administrasi) di area/wilayah kerjanya sejalan dengan sistem dan prosedur yang berlaku.
3. Memasarkan produk dan jasa-jasa Bank BNI kepada nasabah serta menggali calon nasabah/giran potensial dalam rangka meningkatkan bisnis dan menguasai pangsa pasar di daerah kerjanya.

B. Pemimpin Bidang Pelayanan :

1. Memberi dukungan kepada Pemimpin Cabang Utama dalam mengkoordinasikan dan mengendalikan :
 - a. Kinerja operasional segenap Unit Layanan dalam memberikan jasa pelayanan Bank BNI kepada nasabah.
 - b. Penyediaan informasi dan pelayanan transaksi giro, tabungan, deposito, dan produk jasa lainnya kepada nasabah umum dan nasabah inti/prima.
 - c. Pelayanan semua jenis transaksi kas tunai & pemindahan.

- d. Pelayanan transaksi produk/jasa LN (penukaran valas, ekspor-impor, transfer, draft dan collection).
 - e. Pelayanan produk BNI Instant, Penerbitan Garansi bank (Full Cover)& Kredit Konsumen.
2. Mendukung dan bekerjasama dengan pemimpin Cabang Utama dalam hal :
 - a. Menyusun rencana kerja dan anggaran, sasaran usaha dan penetapan target pelayanan dan tujuan-tujuan lain yang akan dicapai sesuai dengan prosedur dan kebijakan (RKA) yang ditetapkan oleh Kantor Wilayah dan Kantor Besar.
 - b. Mengorganisasikan serta mengelola sumber daya manusia, yang ada di Unit front office.
 - c. Melakukan koordinasi dengan segenap unit mengenai pemecahan permasalahan pelayanan di Kantor Cabang Utama (KCU) dan Kantor Layanan (KLN).
 3. Menyelia (mengarahkan, mengendalikan dan mengawasi) secara langsung seluruh unit-unit kerja pelayanan di lingkungan Kantor Cabang Utama sejalan dengan prosedur dan kebijaksanaan (RKA) yang ditetapkan oleh Kantor Wilayah dan Kantor Besar.
 4. Memastikan berjalannya program-program peningkatan budaya pelayanan (service culture enhancement) dari Kantor Besar atau Kantor Wilayah.

C. Pemimpin Bidang Pembinaan Kantor Layanan :

1. Mendukung dan bekerjasama dengan pemimpin cabang utama dalam hal :
 - a. Menyusun rencana kerja dan anggaran, sasaran usaha dan penetapan target Pelayanan Kantor Layanan (KLN) dan tujuan-tujuan lain yang akan dicapai.
 - b. Mengorganisasikan serta mengelola sumber daya manusia yang ada di Kantor Layanan (KLN).
 - c. Melaksanakan fungsi kontrol intern terhadap kegiatan usaha dan pelayanan di Kantor Layanan & Kantor Kas.
 - d. Menyelesaikan permasalahan yang dihadapi Kantor Layanan dan Kantor Kas.
2. Mengarahkan, mengendalikan dan mengawasi aktivitas Kantor Layanan antara lain :
 - a. Pengelolaan penetapan rencana kerja, anggaran dan target Kantor layanan,
 - b. Penyediaan informasi dan alat promosi.
 - c. Pelayanan transaksi produk / jasa dalam dan luar negeri.
 - d. Penyelesaian daftar pos terbuka.
 - e. Melakukan koordinasi dengan segenap unit mengenai pemecahan permasalahan pelayanan
3. Mengelola, mengendalikan dan mengawasi aktivitas unit administrasi Kantor Cabang Utama

4. Memastikan berjalannya program-program peningkatan budaya pelayanan (service culture enhancement) dari Kantor Besar atau Kantor Wilayah.

D. Greeter :

1. Mengarahkan dan membantu nasabah yang membutuhkan informasi untuk menjamin pelayanan tertraik kepada nasabah.
2. Memberikan informasi tentang produk dan jasa kepada nasabah.
3. Memberikan solusi kepada nasabah terhadap permasalahan/complain yang terjadi.
4. Memelihara kerapihan banking hall.

E. Penyelia Pelayanan Uang Tunai :

1. Menyelia langsung kegiatan pelayanan transaksi kas/tunai, pemindahan, setoran kliring, serta transaksi keuangan lainnya dalam rangka memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabah, berperan aktif dalam melakukan referral walk in customer serta mengarahkan nasabah untuk menggunakan saluran berbiaya rendah (ATM, Phone Plus).
2. Mengupayakan berjalannya program-program peningkatan budaya pelayanan (service culture enhancement) dari Kantor Besar atau Kantor Wilayah.

F. Penyelia Pelayanan Nasabah :

1. Menyelia langsung seluruh kegiatan pelayanan yang dilakukan asisten pelayanan nasabah antara lain meliputi :
 - a. Pembukaan dan pengelolaan rekening / transaksi produk dan jasa dalam dan luar negeri, melayani penerbitan credit card, BNI card, phone plus serta melayani transaksi pencairan bunga deposito dll,
 - b. Melakukan referral dan cross selling kepada walk in customer serta mengarahkan nasabah untuk menggunakan saluran berbiaya rendah (ATM, Phone Plus) kepada nasabah yang datang.
2. Bertanggungjawab untuk mengontrol dan memecahkan permasalahan yang ada, mengelola kepegawaian di unit yang dikelolanya, memeriksa pelaporan-pelaporan yang dibuat unitnya.
3. Mengupayakan berjalannya program-program peningkatan budaya pelayanan (service culture enhancement) dari kantor Besar atau Kantor Wilayah.

G. Penyelia Layanan Prima :

1. Menyelia kegiatan dan aktivitas pelayanan seluruh asisten pada unit layanan prima dalam hal pembukaan dan pengelolaan rekening / transaksi produk dan jasa dalam dan luar negeri, melayani penerbitan credit card, BNI card, phone plus serta melayani transaksi pencairan bunga deposito dll kepada nasabah prima cabang.

2. Bertanggung jawab untuk mengontrol dan memecahkan permasalahan yang ada, mengelola kepegawaian di unit yang bersangkutan, memeriksa pelaporan-pelaporan yang dibuat unitnya agar sesuai dan tepat waktu serta melakukan penjualan silang kepada nasabah.
3. Mengupayakan berjalannya program-program peningkatan budaya pelayanan (*service culture enhancement*) dari Kantor Besar atau Kantor Wilayah.

H. Pemimpin Bidang Operasional :

1. Memimpin dan bertanggung-jawab penuh atas seluruh aktivitas harian pelayanan nasabah di Kantor Layanan (KLN) dan aktivitas operasional lainnya dalam rangka memberikan peningkatan bisnis dan memaksimalkan kontribusi laba terhadap laba BNI secara keseluruhan.
2. Memimpin dan berpartisipasi aktif terhadap unit-unit yang dibawahnya dalam memantau dan memastikan bahwa perbaikan/penyempurnaan atas temuan hasil pemeriksaan audit (*intern/ekstern*) telah dilakukan sesuai dengan rencana/saran perbaikan/penyempurnaan yang diberikan oleh auditor.
3. Memberikan masukan kepada Pemimpin Kantor Cabang Utama mengenai pengelolaan dan pengalokasian sumber daya (*manusia, fasilitas*) dan aktivitas pegawai antar Kantor Layanan.
4. Proaktif mengelola kegiatan unit pelayanan KLN, hingga mampu tercipta kestabilan kualitas pelayanan dan ketersediaan petugas unit

pelayan sepanjang tahun melalui program "front liner's pool mechanism".

5. Memantau pengelolaan persediaan uang kas di seluruh Kantor Layanan.
6. Memimpin & mengelola aktivitas administrasi Kantor Cabang Utama dan Kantor Layanan, yang meliputi administrasi kredit, kliring, akuntansi, pelaporan, logistik, administrasi kepegawaian dan fasilitas otomasi termasuk sentra kredit (logistik & kepegawaian).
7. Mendiskusikan perbaikan langkah kerja dengan Pemimpin Kantor Cabang Utama dan Divisi terkait juga memfasilitasi dan menyelesaikan keluhan nasabah.

I. Penyelia Administrasi Umum :

1. Menyelia seluruh asisten/pelaksana di unit administrasi untuk memberikan pelayanan terbaik dalam pengelolaan aktivitas yang tidak dikelola oleh JPC/COC meliputi :
 - a. Administrasi kepegawaian,
 - b. Logistik, akomodasi, transportasi, umum dan kearsipan
 - c. Penyelenggaraan administrasi keuangan.
 - d. Penyelenggaraan administrasi dalam negeri & kliring
 - e. Penyelenggaraan administrasi kredit,

2. Mendukung/mensupport berjalannya program-program peningkatan budaya pelayanan (service culture enhancement) dari kantor Besar atau Kantor Wilayah.

J. Penyelia Administrasi Kredit :

1. Berpartisipasi aktif dalam mengelola administrasi perkreditan yang meliputi :
 - a. Pengelolaan Kredit Konsumen.
 - b. Pengelolaan Kredit Komersial (Korporasi, Middle & Retail).
 - c. Memantau pendistribusian rekening koran debitur.
 - d. Memproses pembebanan biaya propisi, komisi dan biaya administrasi lainnya.
 - e. Mengelola kegiatan informasi bank (meminta dan memberikan informasi).
 - f. Menyelenggarakan / up date daftar debitur macet dan melayani permintaan rehabilitasi debitur macet untuk diteruskan ke Bank Indonesia.

K. Penyelia Adminstrasi DLN & Kliring :

Berperan aktif dalam melaksanakan kegiatan :

- a. Melayani transaksi ekspor,
- b. Melayani transaksi impor.
- c. Memberikan informasi mengenai produk dan jasa LN.

- d. Menyelesaikan daftar pos terbuka transaksi valuta asing.

L. Pemimpin Bidang Penjualan :

1. Memberi dukungan dan bekerjasama dengan Pemimpin Cabang Utama dalam hal :
 - a. Pengelolaan aktivitas penjualan produk dana dan jasa Bank BNI pada Kantor Cabang Utama dan Kantor Layanan.
 - b. Pengelolaan dan pemrosesan kredit konsumen
 - c. Membantu Kantor Besar/wilayah/cabang lainnya di bidang pemasaran bisnis.
 - d. Melayani dan mengembangkan hubungan dengan Nasabah/Debitur Wholesale dan Middle,
 - e. Mengelola portepel bisnis (dana dan jasa) Nasabah Layanan Prima, Wholesale dan Middle.
 - f. Melakukan penelitian potensi ekonomi daerah dan menyusun peta bisnis
2. Mendukung dan bekerjasama dengan Pemimpin Cabang Utama dalam hal :
 - a. Menyusun rencana kerja dan anggaran, sasaran usaha dan penetapan target penjualan dan tujuan-tujuan lain yang akan dicapai sesuai dengan prosedur dan kebijakan (RKA) yang ditetapkan oleh Kantor Wilayah dan Kantor Besar.

- b. Mengorganisasikan serta mengelola sumber daya manusia yang ada di Unit Penjualan.
 - c. Melakukan koordinasi dengan segenap unit mengenai pemecahan permasalahan penjualan di Kantor Cabang Utama (KCU) dan Kantor Layanan (KLN).
3. Menyelia (mengarahkan, mengendalikan dan mengawasi) secara langsung seluruh unit-unit kerja di lingkungan Kantor Cabang Utama sejalan dengan prosedur dan kebijaksanaan (RKA) yang ditetapkan oleh Kantor Wilayah dan Kantor Besar.
 4. Memastikan berjalannya program-program peningkatan budaya penjualan (sales culture enhancement) dari Kantor Besar atau Kantor Wilayah.

BAB V
ANALISIS KINERJA KEUANGAN
PADA PT. BNI (PERSERO) Tbk

Laporan keuangan suatu bank terdiri dari neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas. Demikian halnya dengan laporan keuangan PT. BNI (Persero) Tbk yang dapat dilihat pada lampiran.

Penilaian kinerja keuangan suatu bank dapat dilakukan dengan berbagai cara tergantung pada metode penilaian kinerja keuangan yang diinginkan, salah satunya adalah penilaian kinerja keuangan berdasarkan SK Direksi Bank Indonesia No. 30/277/KEP/DIR tanggal 19 Maret 1998. Penilaian kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia ini dikenal dengan istilah CAMEL, yaitu Capital (Permodalan), Assets of Quality (Kualitas Aktiva Produktif), Management (Manajemen), Earning Ability (Rentabilitas), dan Liquidity (Likuiditas).

Penilaian dengan teknik CAMEL ini dilakukan oleh Bank Indonesia untuk menilai sehat tidaknya kondisi suatu bank yang ada di Indonesia. Dalam penilaian dengan menggunakan aspek CAMEL ini, bukan saja aspek keuangan suatu bank yang dinilai, akan tetapi juga aspek manajemennya. Penilaian aspek manajemen ini digolongkan menjadi dua yaitu :

- 1) Penilaian terhadap manajemen umum
- 2) Penilaian manajemen risiko.

Untuk melaksanakan penilaian manajemen ini diajukan sekitar 100 (seratus) pertanyaan, dan bobot untuk aspek manajemen ini adalah 25%. Akan

tetapi, dalam penulisan ini tidak dilakukan penilaian atas aspek manajemennya, dikarenakan aspek manajemen tersebut bersifat rahasia.

Dengan demikian, pembahasan dalam skripsi ini hanya akan difokuskan pada 4 (empat) aspek saja yaitu permodalan, kualitas aktiva produktif, rentabilitas, dan likuiditas. Adapun laporan keuangan PT. BNI (Persero) Tbk dapat dilihat sebagai berikut :

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk

DAN ANAK PERUSAHAAN

NERACA KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2005, 2004, DAN 2003
 (dinyatakan dalam jutaan rupiah,
 kecuali nilai nominal per saham)

	2005	2004	2003
AKTIVA			
Kas	2.843.779	2.353.575	2.155.535
Giro pada BI	11.280.678	10.957.785	7.839.694
Giro pada bank lain dan BI	500.134	497.854	462.599
Penempatan pada bank lain dan BI	19.553.926	10.640.326	12.913.459
Surat-surat berharga	8.849.689	11.688.556	11.218.539
SSB yang dibeli dengan janji dijual kembali		49.688	
Wesel ekspor dan tagihan lainnya	1.392.211	746.553	2.151.695
Tagihan derivatif	50.788	379.008	498.276
Pinjaman yang diberikan	58.331.161	54.737.606	43.986.562
Tagihan akseptasi Obligasi pemerintah	3.497.254	1.681.753	1.506.157
Penyertaan	32.367.923	33.733.492	40.267.327
Aktiva tetap	778.525	1.076.910	1.220.239
Aktiva pajak tangguhan	4.557.160	4.812.742	4.569.253
Biaya dibayar di muka dan aktiva lain-lain	156.437	101.765	81.781
	3.652.541	3.124.458	2.696.612
Jumlah Aktiva	147.812.206	136.582.071	131.567.728

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk

DAN ANAK PERUSAHAAN

NERACA KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2005, 2004, DAN 2003

(dinyatakan dalam jutaan rupiah,
kecuali nilai nominal per saham)

	2005	2004	2003
KEWAJIBAN DAN EKUITAS KEWAJIBAN			
Kewajiban segera	1.291.601	1.234.205	1.050.662
Simpanan nasabah	115.517.123	105.014.434	105.257.996
Simpanan dari bank lain	2.377.644	3.783.153	1.684.687
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	50.270		
Kewajiban derivatif	139.078	125.093	53.939
Kewajiban akseptasi	3.545.051	1.703.647	1.547.014
Surat berharga yang diterbitkan	2.117.007	2.113.457	2.228.225
Pinjaman yang diterima	4.795.670	4.383.123	5.026.177
Hutang pajak	281.308	52.917	72.405
Penyisihan kerugian atas transaksi administratif	126.343	219.896	166.848
Biaya yang masih harus dibayar dan kewajiban lain- lain	3.216.860	3.015.118	2.580.908
Pinjaman subordinasi	2.433.032	2.285.090	2.065.575
Jumlah Kewajiban	135.890.987	123.930.133	121.734.436
HAK MINORITAS	26.305	28.106	5.672

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk

DAN ANAK PERUSAHAAN

NERACA KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2005, 2004, DAN 2003
 (dinyatakan dalam jutaan rupiah,
 kecuali nilai nominal per saham)

EKUITAS

Modal	7.042.194	7.042.194	7.042.194
Tambahan modal disetor	2.525.661	2.525.661	2.525.661
Laba/(rugi) yang belum direalisasi atas surat-surat berharga tersedia untuk dijual	(380.637)	80.539	(5.717)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(7.871)	(3.242)	13.284
Cadangan khusus	434.641		
Cadangan umum dan wajib	389.494	77.059	21.025
Saldo Laba	1.891.432	2.901.621	231.173
Jumlah Ekuitas	11.894.914	12.623.832	9.827.620
JUMLAH			
KEWAJIBAN			
DAN EKUITAS	147.812.206	136.582.071	131.567.728

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk

DAN ANAK PERUSAHAAN

**LAPORAN LABA RUGI
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR**
(dinyatakan dalam jutaan rupiah,
kecuali nilai nominal per saham)

	2005	2004	2003
PENDAPATAN/(BEBAN)			
BUNGA			
Pendapatan bunga	12.522.571	11.586.286	12.942.017
Pendapatan provisi dan komisi	350.755	318.401	277.357
	12.873.326	11.904.687	13.219.374
Beban bunga	(5.633.213)	(4.679.787)	(7.812.599)
Beban provisi dan bunga	(331.272)	(340.191)	(404.443)
	(5.964.485)	5.019.978)	(8.217.042)
Pendapatan Bunga Bersih	6.908.841	6.884.709	5.002.332
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA			
Keuntungan selisih kurs	109.627	221.720	169.256
Provisi dan komisi atas transaksi ekspor impor	111.957	116.402	93.160
Lab/(rugi) surat berharga	67.051	646.494	946.274
Provisi dan komisi jasa perbankan lainnya	1.059.917	1.144.747	946.339
Lain-lain	982.758	730.451	508.746
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA			
Gaji tenaga kerja dan tunjangan	(2.637.011)	(2.260.518)	(1.464.138)
Umum dan administrasi	(2.107.683)	(1.582.438)	(1.464.138)
Penyisihan kerugian atas aktiva produktif	(1.255.802)	(2.127.939)	(2.965.138)
Lain-lain	(974.035)	(683.451)	(616.240)
LABA OPERASIONAL BERSIH	2.265.620	3.090.177	741.682

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk

DAN ANAK PERUSAHAAN

LAPORAN LABA RUGI
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
(dinyatakan dalam jutaan rupiah,
kecuali nilai nominal per saham)

(BEBAN)/ PENDAPATAN BUKAN OPERASIONAL			
BERSIH	(9.837)	(16.341)	(205.415)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	2.255.783	3.073.836	947.097
PAJAK PENGHASILAN LABA SETELAH	(838.679)	(19.098)	(134.815)
PAJAK PENGHASILAN HAK MINORITAS	1.417.104	3.092.934	812.282
ATAS (LABA)/RUGI BERSIH ANAK PERUSAHAAN	(2.365)	(2.644)	583
LABA BERSIH	1.414.739	3.090.290	812.865
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	106	231	60

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN**

**LAPORAN KONSOLIDASIAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
(dalam jutaan rupiah)**

	Modal saham	Tambahan modal disetor	Selisih penilaian kembali AT	Laba yang belum direalisasi atas SSB dalam kelompok tersedia untuk dijual	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	Cadangan umum dan wajib	Cadangan khusus	Saldo laba	Kenaikan penilaian kembali nilai wajar aktiva bersih	Jumlah ekuitas
Saldo 1 Januari 2003	7.042.194	56.893.508	1.190.598	10.998	16.917	203.131	-	(57.126.743)	-	8.210.603
Pembentukan cadangan wajib	-	-	-	-	-	250.846	-	(250.846)	-	-
Pembentukan cadangan khusus	-	-	-	-	-	-	282.341	(382.541)	-	-
dividen	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tantimen dan bonus	-	-	-	-	-	-	-	(1.254.323)	-	(1.254.323)
Laba belum direalisasi atas SSB	-	-	-	47.662	-	-	-	(300.050)	-	(300.050)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	-	-	-	-	(14.539)	-	-	-	-	47.662
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(14.359)

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN**

**LAPORAN KONSOLIDASIAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
(dalam jutaan rupiah)**

Labu bersih periode berjalan	-	-	-	-	-	-	409.271	-	409.271
Saldo 30 Juni 2003	7.042.194	56.893.508	1.190.598	58.660	2.378	453.977	(58.905.232)	382.541	7.118.624
Kenaikan penilaian kembali nilai wajar aktiva bersih	-	-	-	-	-	-	-	2.472.634	2.472.634
Peny. Kuasi-reorganisasi	-	(540367.847)	(1.190.598)	(58.660)	-	(432.952)	58.905.232	(382.541)	(2.472.634)
Saldo 30 Juni 2003	7.042.194	2.525.661	-	-	2.378	21.025	-	-	9.591.258

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN

LAPORAN KONSOLIDASIAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
(dalam jutaan rupiah)

	Modal saham	Tambahan modal disetor	Selisih penilaian kembali AT	Laba yang belum direalisasi atas SSB dalam kelompok tersedia untuk dijual	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	Cadangan umum dan wajib	Saldo laba	Jumlah ekuitas
Saldo 1 Juli 2003	7.042.194	2.525.661	-	-	2.378	21.025	-	9.591.258
Penyesuaian:								
Penyisihan dan imbalan pasca kerja lainnya	-	-	-	-	-	-	(246.316)	(246.316)
Dampak pajak tangguhan	-	-	-	-	-	-	73.895	73.895
Saldo 1 Juli 2003 setelah peny. direalisasi atas SSB	7.042.194	2.525.661	-	-	2.378	21.025	(172.421)	9.418.837
Rugi belum direalisasi atas SSB	-	-	-	(5.717)	-	-	-	(5.717)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	-	-	-	-	10.906	-	-	10.906
Laba bersih periode berjalan	-	-	-	-	-	-	403.594	403.594
Saldo 31 Desember 2003	7.042.194	2.525.661	-	(5.717)	13.284	21.025	231.173	9.827.620

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN

LAPORAN KONSOLIDASIAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
(dalam jutaan rupiah)

	Modal saham	Tambahan modal disetor	Selisih penilaian kembali AT	Laba yang belum direalisasi atas SSB dalam kelompok tersedia untuk dijual	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	Cadangan umum dan wajib	Saldo laba	Jumlah ekuitasi
Saldo 1 Januari 2004	7.042.194	2.525.661	-	(5.717)	13.284	21.025	231.173	9.827.620
Pembentukan cadangan wajib	-	-	-	-	-	55.517	(55.517)	-
Pembentukan cadangan umum	-	-	-	-	-	517	-	517
Dividen Tantnem dan bonus	-	-	-	-	-	-	(314.909) (49.416)	(314.909) (49.416)
Laba belum direalisasi atas SSB	-	-	-	86.256	-	-	-	86.256
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	-	-	-	-	(16.526)	-	-	(16.526)
Laba bersih periode berjalan	-	-	-	-	-	-	3.090.290	3.090.290
Saldo 31 Desember 2004	7.042.194	2.525.661	-	80.539	(3.242)	77.059	2.901.621	12.623.832

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN**

**LAPORAN KONSOLIDASIAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
(dalam jutaan rupiah)**

	Modal saham	Tambahan modal disetor	Selisih penilaian kembali AT	Laba yang belum direalisasi atas SSB dalam kelompok tersedia untuk dijual	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	Cadangan khusus	Cadangan umum dan wajib	Saldo laba	Jumlah ekuitasi
Saldo 1 Januari 2005	7.042.194	2.525.661	-	80.539	(3.242)	-	77.059	2.901.621	12.623.832
Pembentukan cadangan wajib	-	-	-	-	-	-	312.355	(312.355)	-
Pembentukan cadangan khusus	-	-	-	-	-	832.318	-	(832.318)	-
Pembentukan cadangan umum	-	-	-	-	-	-	80	-	80
Cadangan imbalan kerja	-	-	-	-	-	(334.955)	-	334.955	-
Dividen	-	-	-	-	-	-	-	(1.568.169)	(1.568.169)
Tertitipem belum direalisasi atas SSB	-	-	-	(461.176)	-	-	-	(15.680)	(15.680)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	-	-	-	-	(4.629)	-	-	-	(4.629)
Dana Prog Bina Ling Dara Prog BUNDA	-	-	-	-	-	(62.722)	-	(31.361)	(31.361)
kemirraan BUNDA dgn usaha kecil	-	-	-	-	-	-	-	-	(62.722)
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	1.414.739	1.414.739
Saldo 31 Desember 2004	7.042.194	2.525.661	-	(380.637)	7.871	434.641	389.494	1.891.432	11.894.914

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk

DAN ANAK PERUSAHAAN

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
(dinyatakan dalam jutaan rupiah)**

	2005	2004	2003
Arus kas dari kegiatan operasi			
Bunga, Provisi dan komisi	12.485.506	12.205.109	12.815.242
Bunga dan pembiayaan lainnya yang dibayar	(5.916.166)	(5.055.252)	(8.295.300)
Pendapatan operasioanl lainnya	2.212.748	2.000.444	1.741.884
Keuntungan/(kerugian) selisih kurs – bersih	588.082	618.239	(148.285)
Beban operasional lainnya (beban)/ pendapatan bukan operasional – bersih	(11.697)	(21.181)	183.996
Pembayaran pajak penghasilan badan	(705.633)		
Laba/(rugi) sebelum perubahan dalam aktiva dan kewajiban operasi	3.589.429	5.587.877	605.566

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk

DAN ANAK PERUSAHAAN

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
(dinyatakan dalam jutaan rupiah)**

Perubahan dalam aktiva dan kewajiban operasi			
Penurunan/(kenaikan) aktiva operasi			
Penempatan pada bank lain dan BI	(8.913.600)	2.273.133	(455.418)
SSB	2.875.203	403.740	(2.841.137)
SB yang dibeli dengan janji dijual kembali	49.688	(49.688)	
Wesel ekspor dan tagihan lainnya	(645.658)	1.402.430	(2.214.640)
Pinjaman yang diberikan	(5.664.284)	(12.976.553)	(7.040.365)
Tagihan akseptasi	(1.815.501)	(175.596)	(550.865)
Biaya dibayar di muka dan aktiva lain0lain	(156.199)	(746.011)	482.229
Kenaikan/(penurunan) kewajiban operasi			
Kewajiban segera	57.396	183.543	(205.330)
Simpanan nasabah	10.502.689	(243.562)	8.267.697
Simpanan dari bank lain	(1.405.509)	2.098.466	(737.050)
SB yang dijual dengan janji dibeli kembali	50.270		
Kewajiban akseptasi	1.841.404	156.633	547.355
Hutang pajak	95.344	(19.488)	(28.771)
Biaya yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain	110.341	638.499	(404.124)
Selisih kurs dengan penjabaran laporan keuangan	(4.629)	(16.526)	(6.388)
Kas bersih diperoleh dari/(digunakan untuk) kegiatan operasi	566.384	(1.483.103)	(4.581.241)

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk

DAN ANAK PERUSAHAAN

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
(dinyatakan dalam jutaan rupiah)**

Arus kas dari kegiatan investasi			
Penjualan obligasi pemerintah	828.444	6.386.697	11.484.895
Penambahan aktiva tetap	(268.178)	(620.970)	(831.340)
Hasil penjualan aktiva tetap	531.310	134.180	77.558
Penambahan saham anak perusahaan dan perusahaan asosiasi		(19.250)	(16.431)
Hasil penjualan penyertaan modal sementara, saham anak perusahaan dan perusahaan asosiasi	309.489	26.563	37.294
Kas bersih diperoleh dari kegiatan investasi	1.401.065	5.907.220	10.751.976
Arus kas dari kegiatan pendanaan (Penurunan)/kenaikan SB yang diterbitkan	3.550	(114.768)	(571.999)
Penurunan pinjaman yang diterima	412.547	(643.054)	(2.973.604)
Penerimaan dari penerbitan pinjaman subordinasi			878.112
Pembayaran dividen	(1.568.169)	(314.909)	(1.254.323)
Kas bersih digunakan untuk kegiatan pendanaan	(1.152.072)	(1.072.731)	(3.921.814)

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN**
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
(dinyatakan dalam jutaan rupiah)

Kenaikan/(penurunan) bersih kas dan setara kas			
	815.377	3.351.386	2.248.921
Kas dan setara kas pada awal tahun	13.809.214	10.457.828	8.208.907
Kas dan setara kas pada akhir tahun	14.624.591	13.809.214	10.457.828
Kas dan setara kas terdiri dari			
Kas	2.843.779	2.353.575	2.155.535
Giro pada BI	11.280.678	10.957.785	7.839.694
Giro pada bank lain	500.134	497.854	462.599
Jumlah kas dan setara kas	14.624.591	13.809.214	10.457.828
Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas			
Konversi pinjaman yang diberikan ke penyertaan modal sementara			421.879
Pertukaran asset dengan obligasi pemerintah			2.316.642
Penghapusbukuan pinjaman yang diberikan	873.162	1.621.217	3.291.634
Kenaikan penilaian kembali nilai wajar aktiva bersih			2.472.634
Penghapusbukuan penyertaan modal sementara	350.733	1.082.791	
Penghapusbukuan penyertaan jangka panjang		3.925	
Penghapusbukuan wesel ekspor dan tagihan lainnya		1.514.188	

Untuk mengetahui apakah kinerja keuangan PT. BNI (Persero) Tbk sehat atau tidak sehat, hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan sebagai berikut :

Tabel 1. Jumlah Total Modal dan ATMR PT. BNI (Persero) Tbk periode 2003-2005 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Jumlah Modal	Jumlah ATMR
2003	7.548.648	35.436.527
2004	15.566.675	43.498.992
2005	14.807.730	45.248.334

Sumber : PT BNI (Persero) Tbk

Dari data tersebut di atas dapat dihitung Capital Adequacy Ratio (CAR)

PT BNI (Persero) Tbk selama 3 tahun terakhir :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{ATMR}} \times 100 \%$$

$$\text{CAR tahun 2003} = \frac{7.548.648}{35.436.527} \times 100 \%$$

$$= 21,30 \%$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit} &= \frac{21,30 \%}{0,1 \%} + 1 \\ &= 214, \text{ dengan maksimum nilai } 100. \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{CAR tahun 2004} &= \frac{15.566.675}{43.498.992} \times 100 \% \\ &= 35,79 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit} &= \frac{35,79 \%}{0,1 \%} + 1 \\ &= 359, \text{ dengan maksimum nilai } 100. \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{CAR tahun 2005} &= \frac{14.807.730}{45.248.334} \times 100 \% \\ &= 32,73 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit} &= \frac{32,73 \%}{0,1 \%} + 1 \\ &= 328, \text{ dengan maksimum nilai } 100. \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas terlihat bahwa hasil CAR yang telah dicapai oleh PT BNI (Persero) Tbk telah memenuhi Modal Bank sebesar 8 % yang sesuai ketentuan Bank Indonesia, yaitu pada tahun 2003 CAR yang dicapai sebesar 21,30 % atau dengan nilai kredit sebesar 214 (100), tahun 2004 CAR yang dicapai sebesar 35,79 % atau dengan nilai kredit sebesar 359 (100), dan tahun 2005 CAR yang dicapai adalah sebesar 32,73 % atau dengan nilai kredit sebesar 328 (100). Ini berarti berada dalam kondisi sehat karena berada pada range 80 - 100 .

Untuk menghitung ratio kualitas aktiva produktif dilakukan dengan 2 cara yaitu :

1. Ratio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif.

Perhitungannya adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Jumlah total aktiva produktif dan aktiva produktif yang diklasifikasikan periode 2003 – 2005 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Total Aktiva Produktif	Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan
2003	65.432.678	1.309.314
2004	73.873.276	1.265.489
2005	87.511.639	1.465.897

Sumber : PT BNI (Persero) Tbk

$$\text{Kualitas Aktiva Produktif} = \frac{\text{Aktiva produktif yang diklasifikasikan}}{\text{Total aktiva produktif}} \times 100 \%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2003} &= \frac{1.309.314}{65.432.678} \times 100 \% \\ &= 2,0 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit} &= \frac{15,5 \% - 2,0 \%}{0,15 \%} + 1 \\ &= 91 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2004} &= \frac{1.265.489}{73.873.276} \times 100 \% \\ &= 1,71 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit} &= \frac{15,5 \% - 1,71 \%}{0,15 \%} + 1 \\ &= 92,93 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2005} &= \frac{1.465.897}{87.511.639} \times 100 \% \\ &= 1,68 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit} &= \frac{15,5 \% - 1,68 \%}{0,15 \%} + 1 \\ &= 93,13 \end{aligned}$$

2. Ratio penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk.

Tabel 3. Jumlah total penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk dan penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk periode 2003 – 2005 (dalam jutaan rupiah).

Tahun	penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk	penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk
2003	2.965.817	10.462.880
2004	2.127.939	13.814.266
2005	1.255.802	14.629.643

Sumber : PT BNI (Persero) Tbk

$$\text{Kualitas Aktiva Produktif} = \frac{\text{Penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk}}{\text{penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk}} \times 100 \%$$

$$\text{Tahun 2003} = \frac{2.965.817}{10.462.880} \times 100 \%$$

$$= 28,35 \%$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit} &= \frac{28,35 \%}{1 \%} + 1 \\ &= 29,35 \end{aligned}$$

$$\text{Tahun 2004} = \frac{2.127.939}{13.814.266} \times 100 \%$$

$$= 15,40 \%$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit} &= \frac{15,40 \%}{1 \%} + 1 \\ &= 16,40 \end{aligned}$$

$$\text{Tahun 2005} = \frac{1.255.802}{14.629.643} \times 100 \%$$

$$= 8,58 \%$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit} &= \frac{8,58 \%}{1 \%} + 1 \\ &= 9,58 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, secara keseluruhan kualitas aktiva produktif dapat dikatakan sehat. Tahun 2003 nilai kreditnya sebesar 120,35 (100), tahun 2004 nilai kreditnya sebesar 109,33 (100), dan tahun 2005 nilai kreditnya sebesar 102,71 (100).

Kemudian untuk menghitung aspek rentabilitas digunakan dua ratio dan perhitungannya adalah sebagai berikut :

1. Ratio laba terhadap total assets.

Tabel 4. Total laba dan total assets periode 2003 – 2005 (dalam jutaan rupiah).

Tahun	Total Laba	Total Assets
2003	947.097	131.567.728
2004	3073.836	136.582.071
2005	2.255.783	147.812.206

Sumber : PT BNI (Persero) Tbk

$$\text{Rentabilitas} = \frac{\text{Laba}}{\text{Total Assets}} \times 100 \%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2003} &= \frac{949.097}{131.567.728} \times 100 \% \\ &= 0,71 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit} &= \frac{0,71 \%}{0,015 \%} + 1 \\ &= 48,33 \end{aligned}$$

$$\text{Tahun 2004} = \frac{3.073.836}{136.582.071} \times 100 \%$$

$$= 2,25 \%$$

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{2,25 \%}{0,015 \%} + 1$$

= 151, dengan maksimum nilai 100.

$$\text{Tahun 2005} = \frac{2.255.783}{147.812.206} \times 100 \%$$

$$= 1,53 \%$$

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{1,53 \%}{0,015 \%} + 1$$

= 103, dengan maksimum nilai 100.

2. Ratio biaya operasional terhadap pendapatan operasional

Tabel 5. Total biaya operasional dan total pendapatan operasional periode 2003 – 2005 (dalam jutaan rupiah).

Tahun	Total biaya operasional	Total pendapatan operasional
2003	14.585.477	15.327.159
2004	11.674.324	14.764.501
2005	12.939.016	15.204.636

Sumber : PT BNI (Persero) Tbk

$$\text{Rentabilitas} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \%$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2003} &= \frac{14.585.477}{15.327.159} \times 100 \% \\
 &= 95,16 \% \\
 \text{Nilai Kredit} &= \frac{100 \% \times 95,16 \%}{0,08 \%} + 1 \\
 &= 1190,5, \text{ dengan maksimum nilai } 100.
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2004} &= \frac{11.674.324}{14.764.501} \times 100 \% \\
 &= 79,07 \% \\
 \text{Nilai Kredit} &= \frac{100 \% \times 79,07 \%}{0,08 \%} + 1 \\
 &= 989,38, \text{ dengan maksimum nilai } 100.
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2005} &= \frac{12.939.016}{15.204.636} \times 100 \% \\
 &= 85,10 \% \\
 \text{Nilai Kredit} &= \frac{100 \% \times 85,10 \%}{0,08 \%} + 1 \\
 &= 1063,75, \text{ dengan maksimum nilai } 100.
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, secara keseluruhan aspek rentabilitas dapat dikatakan sehat. Tahun 2003 nilai kreditnya sebesar 1238,83 (100), tahun 2004 nilai kreditnya sebesar 1140,38 (100), dan tahun 2005 nilai kreditnya sebesar 1166,75 (100).

Dan untuk menghitung aspek likuiditas dapat dilakukan dengan menggunakan dua ratio yaitu :

1. Ratio kewajiban bersih terhadap aktiva lancar.

Tabel 6. Total kewajiban bersih dan total aktiva lancar periode 2003 – 2005
(dalam jutaan rupiah).

Tahun	Total kewajiban	Total aktiva lancar
2003	121.734.436	64.563.205
2004	123.930.133	60.627.631
2005	135.890.987	57.702.230

Sumber : PT BNI (Persero) Tbk

$$\text{Likuiditas} = \frac{\text{Kewajiban bersih}}{\text{Aktiva Lancar}} \times 100 \%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2003} &= \frac{121.734.436}{64.563.205} \times 100 \% \\ &= 188,55 \% \\ &= 0 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit} &= \frac{100 \% - 0 \%}{1 \%} \\ &= 100 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2004} &= \frac{123.930.133}{60.627.631} \times 100 \% \\ &= 204,41 \% \\ &= 0 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit} &= \frac{100\% - 0\%}{1\%} \\ &= 100 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2005} &= \frac{135.890.987}{57.702.203} \times 100\% \\ &= 235,50\% \\ &= 0 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit} &= \frac{100\% - 0\%}{1\%} \\ &= 100 \end{aligned}$$

2. Ratio kredit yang diberikan terhadap dana yang diterima oleh bank.

Tabel 7. Total kredit yang diberikan dan total DPK periode 2003 – 2005
(dalam jutaan rupiah).

Tahun	Total kredit yang diberikan	Total DPK
2003	48.314.174	115.106.122
2004	59.065.218	116.777.064
2005	62.658.773	127.289.475

Sumber : PT BNI (Persero) Tbk

$$\text{Likuiditas} = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2003} &= \frac{48.314.174}{115.106.122} \times 100 \% \\ &= 41,97 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit} &= \frac{115 \% - 41,97 \%}{1 \%} + 4 \\ &= 77,03 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2004} &= \frac{59.065.218}{116.777.064} \times 100 \% \\ &= 50,58 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit} &= \frac{115 \% - 50,58 \%}{1 \%} + 4 \\ &= 68,42 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2005} &= \frac{62.658.773}{127.289.475} \times 100 \% \\ &= 49,23 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit} &= \frac{115 \% - 49,23 \%}{1 \%} + 4 \\ &= 69,77 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka kinerja keuangan PT. BNI (Persero) Tbk dalam aspek likuiditas dikatakan sehat.

Selanjutnya hasil perhitungan kinerja keuangan PT. BNI (Persero) Tbk secara keseluruhan periode 2003 – 2005 adalah sebagai berikut :

	2003		2004		2005	
	NK Faktor	Predikat	NK Faktor	Predikat	NK Faktor	Predikat
Permodalan	25,00	Sehat	25,00	Sehat	25,00	Sehat
Kualitas aktiva produktif	24,22	Cukup sehat	23,23	Cukup sehat	23,76	Cukup sehat
Manajemen	-	-	-	-	-	-
Rentabilitas	7,42	Cukup sehat	10,00	Sehat	10,00	Sehat
Likuiditas	8,85	Cukup sehat	8,42	Cukup Sehat	8,49	Cukup Sehat
Total NK	65,49		66,65		67,25	

BAB VI

PENUTUP

6.1 Simpulan

1. Dalam penulisan ini, faktor-faktor yang di analisis adalah permodalan, kualitas aktiva produktif, rentabilitas dan likuiditas. Faktor manajemen tidak diikutsertakan dalam penulisan ini karena merupakan rahasia perusahaan.
2. Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan faktor permodalan, dan rentabilitas berada dalam kondisi sehat, sedangkan faktor kualitas aktiva produktif dan likuiditas berada dalam kondisi cukup sehat, sehingga secara keseluruhan kinerja keuangan PT. BNI (Persero) Tbk berada dalam kondisi sehat.

6.2 Saran

Disarankan agar PT. BNI (Persero) Tbk lebih memperhatikan faktor kualitas aktiva proktif dan faktor likuiditas, agar nilai kredit yang dicapai bisa sesuai atau mendekati ketentuan dari Bank Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, Robert N., James S. Recce and Julie H. Hertenstein, 1995. *Accounting : Text and Cases*. Chicago : Richard D. Irwin, Inc.
- Bank Indonesia, 1998. *Undang-Undang RI tentang Pokok-Pokok Perbankan Nomor 10 tahun 1998*. Jakarta.
- Djahidin, Farid, 1995. *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Kedua. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Greuning, Hennie Van, 2005. *Standar Pelaporan Keuangan Intrnasional : Pedoman Praktis*. Jakarta : Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan Safri, 2004. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2002. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Kasmir, 2001. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- , 2003. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Keenam. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Riyadi, Selamat. 2004. *Banking Assets and Liability Management*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Siamat, Dahlan, 1995. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Cetakan Pertama. Jakarta : Intermedia.
- Surat Edaran Bank Indonesia Tahun 1998. Jakarta.
- Suyatno, Thomas, dkk., 1997. *Kelembagaan Perbankan*. Edisi Kedua. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Wild, John J, dkk., 2005. *Financial Statement Analysis*. Edisi Delapan. Diterjemahkan Oleh : Yanivi S. Bachtiar, dkk., Jakarta : Salemba Empat.

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2005, 2004 DAN 2003
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2005, 2004 DAN 2003
PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS AS AT
31 DECEMBER 2005, 2004 AND 2003
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2005, 2004 AND 2003
PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES**

Kari yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Sigit Pramono
Alamat kantor : Jend. Sudirman Kav. 1, Jakarta 10220, Indonesia
Nomor telepon : 2511947
Alamat rumah : Jl. Anggrek Lestari Indah Blok M12 - AB, Lebak Lestari, Jakarta Selatan
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Fero Poerbonegoro
Alamat kantor : Jend. Sudirman Kav. 1, Jakarta 10220, Indonesia
Nomor telepon : 5728052
Alamat rumah : Bukit Permai Blok A2/21, Cibubur, Jakarta Timur
Jabatan : Direktur dan Chief Financial Officer


menyatakan bahwa:


1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan anak perusahaan;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan anak perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan anak perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan anak perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan anak perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of Board of Directors

JAKARTA, 28 Maret/March 2006


Sigit Pramono
Direktur Utama
President Director


Fero Poerbonegoro
Direktur dan Chief Financial Officer
Director and Chief Financial Officer

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Kantor Besar
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 1
Jakarta 10220, Indonesia

We, the undersigned:

1. Name : Sigit Pramono
Office address : Jend. Sudirman Kav. 1, Jakarta 10220, Indonesia
Telephone : 2511947
Residential address : Jl. Anggrek Lestari Indah Blok M12 - AB, Lebak Lestari, Jakarta Selatan
Title : President Director
2. Name : Fero Poerbonegoro
Office address : Jend. Sudirman Kav. 1, Jakarta 10220, Indonesia
Telephone : 5728052
Residential address : Bukit Permai Blok A2/21, Cibubur, Jakarta Timur
Title : Director and Chief Financial Officer

declare that:

1. We are responsible for the preparation and the presentation of the consolidated financial statements of PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk and subsidiaries;
2. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk and subsidiaries' consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia;
3. a. All information in PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk and subsidiaries has been disclosed in a complete and truthful manner;
b. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk and subsidiaries' consolidated financial statements do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact;
4. We are responsible for PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk and subsidiaries' internal control system.

Thus this statement is made truthfully.

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM

INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
TO THE SHAREHOLDERS OF

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk

Kami telah mengaudit neraca konsolidasian PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI") dan anak perusahaan tanggal 31 Desember 2005, 2004 dan 2003, serta laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2005 dan 2004 dan untuk periode enam bulan yang berakhir 31 Desember 2003 dan 30 Juni 2003. Laporan keuangan konsolidasian adalah tanggung jawab manajemen BNI. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian berdasarkan audit kami.

Sehubungan dengan Kuasi-Reorganisasi pada tanggal 30 Juni 2003 seperti dijelaskan pada Catatan 47 atas laporan keuangan konsolidasian, kami telah mengaudit neraca konsolidasian PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan anak perusahaan tanggal 30 Juni 2003, serta laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2003. Laporan kami, bertanggal 10 Nopember 2003, menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan sehubungan pengaruh memburuknya keadaan ekonomi di Indonesia saat ini terhadap PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan anak perusahaan.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

We have audited the accompanying consolidated balance sheets of PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI") and subsidiaries as at 31 December 2005, 2004 and 2003, and the related consolidated statements of income, changes in equity and cash flows for the years ended 31 December 2005 and 2004 and for the six month periods ended 31 December 2003 and 30 June 2003. These consolidated financial statements are the responsibility of the management of BNI. Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audits.

In relation to the Quasi-Reorganisation, as discussed in Note 47 to the consolidated financial statements, we previously audited the accompanying consolidated balance sheet of PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk and subsidiaries as at 30 June 2003, and the related consolidated statements of income, changes in equity and cash flows for the six month period ended 30 June 2003. Our report, dated 10 November 2003, expressed an unqualified opinion with an explanatory paragraph describing the effects the adverse economic conditions prevailing in Indonesia have had on PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk and subsidiaries.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance that the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

Menurut pendapat kami laporan keuangan konsolidasian yang disebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian di PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan anak perusahaan tanggal 31 Desember 2005, 2004 dan 2003, serta hasil usaha, dan arus kas konsolidasian untuk tahun – tahun yang berakhir 31 Desember 2005 dan 2004, dan untuk periode enam bulan yang berakhir 31 Desember 2003 dan 30 Juni 2003 sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 49 atas laporan keuangan konsolidasian, pada tahun 2005 BNI menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 24 (Revisi 2004), "Imbalan Kerja". Sehubungan dengan itu, untuk tujuan komparatif laporan keuangan konsolidasian tahun 2004 dan 2003 telah disajikan kembali.

Seperti dijelaskan pada Catatan 48 atas laporan keuangan konsolidasian, saldo proforma yang terdapat pada laporan laba rugi konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian tahun 2003 disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian ini hanya untuk kemudahan pembaca saja. Audit kami telah mencakup saldo proforma dan menurut pendapat kami saldo proforma telah disusun sesuai dengan pendekatan yang diungkapkan dalam Catatan 48 atas laporan keuangan konsolidasian.

Audit kami dilaksanakan untuk menyalakan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan. Informasi keuangan tambahan BNI, induk perusahaan saja, pada dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2005, yang terlampir pada lampiran G/1 sampai G/9, disajikan untuk tujuan analisa tambahan dan bukan merupakan bagian yang diharuskan dari laporan keuangan konsolidasian. Informasi keuangan tambahan tersebut telah mencakup dalam prosedur audit yang kami lakukan atas audit laporan keuangan konsolidasian dan menurut pendapat kami dalam segala hal yang material, telah disajikan secara wajar, dalam hubungannya dengan laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

In our opinion, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk and subsidiaries as at 31 December 2005, 2004 and 2003, and consolidated results of their operations, and cash flows for the years ended 31 December 2005 and 2004 and for the six month periods ended 31 December 2003 and 30 June 2003 in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia.

As disclosed in Note 49 to the consolidated financial statements, in 2005 BNI adopted Statement of Financial Accounting Standard (PSAK) No. 24 (Revised 2004), "Employee Benefits". Accordingly, for comparative purposes the 2004 and 2003 consolidated financial statements have been restated.

As discussed in Note 48 to the consolidated financial statements, the 2003 proforma balances of the consolidated statement of income and the consolidated statement of cash flows are presented in the consolidated financial statements for the convenience of the reader only. Our audit covered these proforma balances and in our opinion, the proforma balances have been compiled following the approach stated in Note 48 to the consolidated financial statements.

Our audit was conducted to form an opinion on the consolidated financial statements taken as a whole. The supplementary financial information on schedules G/1 to G/9 in respect of BNI, parent company only, as at and for the year ended 31 December 2005, is presented for the purposes of additional analysis and is not a required part of the consolidated financial statements. Such supplementary financial information has been subjected to auditing procedures applied in the audit of the consolidated financial statements and in our opinion, is fairly stated in all material respects in relation to the consolidated financial statements taken as a whole.

JAKARTA
28 Maret/March 2006



Drs Haryanto Sahari

Surat Ijin Praktek Akuntan Publik/License of Public Accountant No. 38.1028

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

NERACA KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2005, 2004 DAN 2003
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali nilai nominal per saham)

CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
31 DECEMBER 2005, 2004 AND 2003
(Expressed in million Rupiah,
except per value per share)

	Catatan/ Notes	2005	2004 ¹⁾	2003 ¹⁾	
AKTIVA					ASSETS
Kas	3	2,643,779	2,353,575	2,155,535	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada Bank Indonesia	4	11,280,678	10,957,785	7,839,694	Current accounts with other banks net of allowance for possible losses of Rp 5,052 (2004: Rp 5,029; 2003: Rp 4,673)
Giro pada bank lain setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 5.052 (2004: Rp 5.029; 2003: Rp 4.673)	2d,2j,5	500,134	497,854	462,599	Placements with other banks and Bank Indonesia net of allowance for possible losses of Rp 141,631 (2004: Rp 79,577; 2003: Rp 80,774)
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 141.631 (2004: Rp 79.577; 2003: Rp 80.774)	2e,2j,6	19,553,925	10,640,326	12,913,459	Marketable securities net of allowance for possible losses of Rp 43,125 (2004: Rp 40,416; 2003: Rp 43,377)
Surat-surat berharga setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 43.125 (2004: Rp 40.416; 2003: Rp 43.377)	2f,2j,7	8,849,089	11,688,558	11,218,539	Securities purchased under agreement to resell net of unearned interest income of Rp Nil (2004: Rp 937; 2003: Rp Nil)
Surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali setelah dikurangi pendapatan bunga ditangguhkan sebesar Rp Nihil (2004: Rp 937; 2003: Rp Nihil)			49,588		Bills and other receivables net of allowance for possible losses of Rp 21,298 (2004: Rp 104,064; 2003: Rp 1,429,215)
Wesel ekspor dan tagihan lainnya setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 21.298 (2004: Rp 104.064; 2003: Rp 1.429.215)	2g,2j,8	1,392,211	746,953	2,151,695	Derivative receivables net of allowance for possible losses of Rp 513 (2004: Rp 3,828; 2003: Rp 1,020)
Tagihan derivatif setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 513 (2004: Rp 3.828; 2003: Rp 1.020)	2h,2j,9	50,768	379,008	498,276	Loans net of allowance for possible losses of Rp 4,327,612 (2004: Rp 3,130,945; 2003: Rp 2,421,710)
Pinjaman yang diberikan setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 4.327.612 (2004: Rp 3.130.945; 2003: Rp 2.421.710)	2i,2j,10				Related parties - Third parties - Acceptance receivables net of allowance for possible losses of Rp 88,064 (2004: Rp 22,617; 2003: Rp 38,596)
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2w	1,222,994	721,441	704,870	Government Bonds after added unamortized premium of Rp 398,341 (2004: Rp 447,679; 2003: Rp 876,365)
- Pihak ketiga		57,108,167	54,016,165	43,281,692	Investments net of allowance for possible losses of Rp 770,165 (2004: Rp 1,243,180; 2003: Rp 2,203,479)
Tagihan akseptasi setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 68.064 (2004: Rp 22.617; 2003: Rp 38.596)	2j,2k	3,497,254	1,681,753	1,506,157	Temporary equity participation - Long term investments - Fixed assets net of accumulated depreciation of Rp 1,646,072 (2004: Rp 1,651,763; 2003: Rp 1,407,826)
Obligasi Pemerintah setelah ditambah premium yang belum dimorisasi sebesar Rp 398.341 (2004: Rp 447.679; 2003: Rp 876.365)	2l,11	32,367,923	33,733,492	40,267,327	Deferred tax asset
Penyertaan setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 770.165 (2004: Rp 1.243.180; 2003: Rp 2.203.479)	2j,2m,12	653,260	955,536	1,098,097	Prepayments and other assets
- Penyertaan modal sementara	12a	125,265	121,374	122,142	
- Penyertaan jangka panjang	12b				
Aktiva tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.646.072 (2004: Rp 1.651.763; 2003: Rp 1.407.826)	2n,13	4,557,160	4,812,742	4,569,253	
Aktiva pajak tangguhan	2i,20c	156,437	101,765	81,781	
Biaya dibayar di muka dan aktiva lain-lain	2o,14	3,652,541	3,124,458	2,696,612	
JUMLAH AKTIVA	37	147,812,206	136,582,071	131,567,129	TOTAL ASSETS

7 Restated, refer to Note 43

¹⁾ Disajikan kembali, lihat Catatan 49

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/D SUBSIDIARIES

NERACA KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2005, 2004 DAN 2003
(Diyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali nilai nominal per saham)

CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
31 DECEMBER 2005, 2004 AND 2003
(Expressed in million Rupiah,
except per value per share)

	Catatan/ Notes	2005	2004*)	2003*)	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
KEWAJIBAN					LIABILITIES
Kewajiban segera	15	1,291,601	1,234,205	1,050,662	Obligations due immediately
Sepenan nasabah	2p,16				Deposits from customers
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2w	134,335	153,563	123,123	Related parties -
- Pihak ketiga		115,382,780	104,860,851	105,134,873	Third parties -
Sepenan dari bank lain	17				Deposits from other banks
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2w	16,403			Related parties -
- Pihak ketiga		2,351,151	3,783,153	1,684,687	Third parties -
Sesal berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali		50,270			Security sold under agreement to repurchase
Kewajiban derivatif	2h,9	139,078	125,093	53,930	Derivative payables
Kewajiban akseptansi	2k	3,545,051	1,703,647	1,547,014	Acceptance payables
Sesal berharga yang diterbitkan	2q,18	2,117,007	2,113,457	2,228,225	Marketable securities issued
Piutang yang diterima	19	4,795,670	4,383,123	5,026,177	Borrowings
Kutang pajak	20a	281,308	52,917	72,405	Tax payable
Penyisihan kerugian atas transaksi pada rekening administratif	2j	126,343	219,806	166,848	Allowance for possible losses on off balance sheet transactions
Biaya yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain	2u,21	3,216,860	3,015,118	2,580,908	Accruals and other liabilities
Piutang subordinasi	22	2,433,032	2,265,090	2,065,575	Subordinated debt
Jumlah kewajiban		135,890,987	123,930,133	121,734,436 ^{*)}	Total liabilities
HAK MINORITAS					MINORITY INTEREST
	35	26,305	28,106	5,672	
EKUITAS					EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 7.500 (2004: Rp 7.500, 2003: Rp 7.500) per saham untuk saham Seri A Dwiwarna dan saham Seri B dan Rp 375 (2004: Rp 375, 2003: Rp 375) per saham untuk saham Seri C					Share capital - per value per share Rp 7,500 (2004: Rp 7,500, 2003: Rp 7,500) for Class A Dwiwarna share and Class B and Rp 375 (2004: Rp 375, 2003: Rp 375) for Class C shares
Modal dasar - 1 saham Seri A Dwiwarna (2004, 2003: 1 saham), 289.341.866 saham Seri B (2004: 289.341.866 saham, 2003: 289.341.866 saham) dan 12.992.345.533 saham Seri C (2004: 34.213.162.660 saham, 2003: 34.213.162.660 saham)					Authorised - 1 Class A Dwiwarna share (2004, 2003: 1 share), 289,341,866 Class B shares (2004: 289,341,866 shares, 2003: 289,341,866 shares) and 12,992,345,533 Class C shares (2004: 34,213,162,660 shares, 2003: 34,213,162,660 shares)
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1 saham Seri A Dwiwarna (2004, 2003: 1 saham), 289.341.866 saham Seri B (2004: 289.341.866 saham, 2003: 289.341.866 saham) dan 12.992.345.533 saham Seri C (2004: 12.992.345.533 saham, 2003: 12.992.345.533 saham)	23	7,042,194	7,042,194	7,042,194	Issued and fully paid - 1 Class A Dwiwarna share (2003, 2002: 1 share), 289,341,866 Class B shares (2004: 289,341,866 shares, 2003: 289,341,866 shares) and 12,992,345,533 Class C shares (2004: 12,992,345,533 shares, 2003: 12,992,345,533 shares)
Tambahan modal disetor	23	2,525,661	2,525,661	2,525,661	Additional paid up capital
Labai(rugi) yang belum direalisasi atas surat-surat berharga dalam kelompok tersedia untuk dijual	2f	(380,637)	80,539	(5,717)	Unrealised gains/(losses) on available for sale securities
Sekolah kurs karena penjabaran laporan keuangan	2c	(7,671)	(3,242)	13,284	Cumulative translation adjustments
Cadangan khusus	25	434,641	77,059	21,025	Specific reserve
Cadangan umum dan wajib	25	389,494			General and legal reserves
Saldo laba		1,891,432	2,901,621	231,173	Retained earnings
Jumlah ekuitas		11,894,914	12,623,832	9,827,670	Total equity
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		147,812,205	136,582,071	131,567,728	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Dibatasi kembali, lihat Catatan 49

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali laba bersih per saham)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
FOR THE PERIOD ENDED
(Expressed in million Rupiah,
except earnings per share)

Catatan/ Notes	31 Desember 2005 (12 bulan months) (dalam juta)	31 Desember 2004 (*) (12 bulan months) (dalam juta)	1 Juli July- 31 Desember 2003 (**) (6 bulan months) (dalam juta)	1 Januari January- 31 Juni 2003 (6 bulan months) (dalam juta)	31 Desember 2003 (12 bulan months) (dalam juta)	
PENDAPATAN/(BEBAN) BUNGA						INTEREST INCOME/(EXPENSE)
Pendapatan bunga	2r,27	12,522,571	11,586,286	6,283,890	6,656,127	Interest income
Pendapatan provisi dan komisi	2s	350,756	318,491	140,067	128,290	Fee and commission income
		<u>12,873,326</u>	<u>11,904,687</u>	<u>6,423,957</u>	<u>6,786,417</u>	
Beban bunga	2r,28	(5,633,213)	(4,579,787)	(3,400,196)	(4,412,403)	Interest expense
Beban provisi dan komisi		(331,272)	(240,191)	(251,796)	(152,647)	Fee and commission expense
		<u>(5,964,485)</u>	<u>(4,819,978)</u>	<u>(3,651,992)</u>	<u>(4,565,050)</u>	
Pendapatan bunga bersih	37	<u>6,908,841</u>	<u>6,884,709</u>	<u>2,780,965</u>	<u>2,271,367</u>	Net interest income
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA						OTHER OPERATING INCOME
Keuntungan selisih kurs		109,527	221,720	84,342	84,924	Foreign exchange gains
Provisi dan komisi atas transaksi ekspor impor		111,957	116,402	40,319	52,841	Trade finance fees and commissions
Laba/(rug) surat berharga		57,051	646,494	(81,963)	471,937	Gains/(losses) on marketable securities
Provisi dan komisi jasa perbankan lainnya		1,059,917	1,144,747	542,242	404,097	Fees and commissions for other banking services
Lain-lain	29	982,758	730,451	168,657	340,099	Others
	37	<u>2,331,310</u>	<u>2,859,814</u>	<u>753,897</u>	<u>1,353,898</u>	OTHER OPERATING EXPENSES
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA						SALARIES AND EMPLOYEES' BENEFITS
Gaji tenaga kerja dan tunjangan	2r,30	(2,637,011)	(2,260,518)	(886,399)	(575,739)	Salaries and employees' benefits
Umum dan administrasi	31	(2,107,683)	(1,582,438)	(765,998)	(556,242)	General and administrative
Penyisihan kerugian atas aktiva produktif		(1,255,807)	(2,177,509)	(1,137,438)	(1,826,379)	Allowance for possible losses on earning assets
Lain-lain		(974,039)	(683,451)	(450,728)	(165,519)	Others
		<u>(6,974,531)</u>	<u>(6,654,316)</u>	<u>(3,247,563)</u>	<u>(3,125,879)</u>	NET OPERATING INCOME
LABA OPERASIONAL BERSIH		<u>2,265,620</u>	<u>3,090,177</u>	<u>792,303</u>	<u>449,379</u>	NON OPERATING (EXPENSES) INCOME - NET
(BEBAN)/PENDAPATAN BUKAN OPERASIONAL - BERSIH		<u>(9,837)</u>	<u>(16,311)</u>	<u>104,267</u>	<u>101,153</u>	INCOME BEFORE TAX
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		<u>2,255,783</u>	<u>3,073,836</u>	<u>396,565</u>	<u>550,532</u>	INCOME TAX
PAJAK PENGHASILAN	20b	(836,679)	19,098	6,963	(141,778)	INCOME AFTER TAX
LABA SETELAH PAJAK PENGHASILAN		<u>1,417,104</u>	<u>3,092,934</u>	<u>403,528</u>	<u>408,754</u>	MINORITY INTEREST IN NET (INCOME) LOSS OF SUBSIDIARIES
HAK MINORITAS ATAS (LABA/RUGI) BERSIH ANAK PERUSAHAAN	36	(2,365)	(2,644)	69	517	NET INCOME
LABA BERSIH	37	<u>1,414,739</u>	<u>3,090,290</u>	<u>403,528</u>	<u>409,271</u>	BASIC EARNINGS PER SHARE (Full amount)
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR (Nilai penuh)	2v,33	<u>106</u>	<u>231</u>	<u>29</u>	<u>31</u>	<u>69</u>

* Refer to Note 19
** Restated, refer to Note 19

* Lihat Catatan 48
** Disajikan kembali, lihat Catatan 19

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

This document may be used as integral part of these consolidated financial statements.

LAPORAN KONSOLIDASIAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE PERIOD ENDED
(Expressed in million Rupiah)

		Catatan Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid up capital	Seluruh penilaian kembali atas fixed assets revaluation reserve	Laba yang belum direalisasi atas surat-surat berbagai jenis kelompok berbeda untuk dijual/ Unrealized gains available for sale securities	Selisi kurs karena penjabaran laporan keuangan/ Currency translation adjustments	Cadangan aman dan wajib/ General and legal reserves	Cadangan khusus/ Specific reserve	Saldo laba/ (Akumulasi keuntungan/ Retained earnings/ (Accumulated losses)	Kenaikan penilaian kembali atas wajar aktiva bersih/ Revaluation uplift in the fair value of the net assets	Total equity	Balance as at 1 January 2003	Allocation to legal reserve	Allocation to specific reserve	Dividend	Tanah dan bonus	Unrealized gains available for sale securities	Cumulative translation adjustments	Net income for the period	Balance as at 30 June 2003 - before quasi-reorganization	Revaluation uplift in the fair value of the net assets	Balance as at 30 June 2003 - after quasi-reorganization
Saldo 1 Januari 2003			7.042.184	56.893.528	1.150.558	10.098	16.917	203.131	-	(57.128.722)	-	6.230.803	6.230.803	-	-	-	-	-	-	6.230.803	-	-	6.230.803
Pembentukan cadangan wajib	24		-	-	-	-	-	250.848	-	(250.848)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pembentukan cadangan khusus	26		-	-	-	-	-	-	382.541	(382.541)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Dividen	24		-	-	-	-	-	-	-	(1.254.323)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(1.254.323)
Tanah dan bonus	24		-	-	-	-	-	-	-	(300.050)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(300.050)
Laba yang belum direalisasi atas surat-surat berbagai jenis kelompok berbeda untuk dijual	2f		-	-	-	47.662	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	47.662
Selisi kurs karena penjabaran laporan keuangan	2c		-	-	-	-	(11.539)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(11.539)
Laba bersih periode berjalan			-	-	-	-	-	-	-	478.221	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	478.221
Saldo 30 Juni 2003 - sebelum kuasi-reorganisasi	47		7.042.184	56.893.528	1.190.498	58.660	2.378	453.977	382.541	(58.805.232)	-	7.118.624	7.118.624	-	-	-	-	-	-	7.118.624	-	-	7.118.624
Kenaikan penilaian kembali nilai wajar aktiva bersih	47		-	-	-	-	-	-	-	-	2.472.634	2.472.634	2.472.634	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2.472.634
Penyesuaian kuasi-reorganisasi	47		-	(54.367.847)	(1.190.588)	(58.660)	-	(432.952)	(382.541)	58.805.232	(2.472.634)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(2.472.634)
Saldo 30 Juni 2003 - setelah kuasi-reorganisasi	47		7.042.184	2.525.681	-	-	2.378	21.025	-	-	-	9.591.258	9.591.258	-	-	-	-	-	-	9.591.258	-	-	9.591.258

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan
konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

LAPORAN KONSOLIDASIAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE PERIOD ENDED
(Expressed in million Rupiah)

Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid-up capital	Salah penilaian aktiva tetap/ Fixed assets revaluation reserve	Rugi yang belum direzalisasi atas subs-kursi berharga dalam kelompok tersebut untuk dijual/ Unrealized losses available for sale securities	Salah nilai karena penjabaran laporan keuangan/ Cumulative translation adjustments	Cadangan umum dan wadai/ General and legal reserves	Saldo laba/ Retained earnings	Jumlah ekuitas Total equity
	7,042,194	2,525,551	-	-	2,378	21,025	-	9,591,258
49	-	-	-	-	-	-	(245,316)	(245,316)
20c, 49	-	-	-	-	-	-	73,895	73,895
20	-	-	-	(5,717)	-	-	(172,421)	9,418,837
2c	-	-	-	-	10,906	-	-	10,906
	7,042,194	2,525,551	-	-	2,378	21,025	-	9,418,837
	7,042,194	2,525,551	-	(5,717)	-	-	-	(5,717)
	-	-	-	-	10,906	-	-	10,906
	-	-	-	-	-	-	603,554	603,554
	7,042,194	2,525,551	-	(5,717)	13,284	21,025	711,173	9,637,520

Saldo 1 Juli 2003 sebagaimana dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian 31 Desember 2004

Balance as at 1 July 2003 as reported in the 31 December 2004 consolidated financial statements

- Perubahan-penyusutan:
- Penyisihan pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya
- Cengkam pajak langgahan serbuan dengan penyisihan penyisihan pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya

Adjustments:
Provision for pension and other post-retirement benefits

Saldo 1 Juli 2003 setelah penyisihan *)

Balance as at 1 July 2003 after adjustment *)

- Rugi yang belum direalisasi atas subs-kursi berharga dalam kelompok tersebut untuk dijual

Deleted for effect in relation to provision for pension and other post-retirement benefits

Saldo 1 Juli 2003 setelah penyisihan *)

Balance as at 1 July 2003 after adjustment *)

Saldo bersih periode berjalan

Unrealized losses available for sale securities

Saldo 31 Desember 2003 *)

Balance as at 31 December 2003 *)

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 49

*) Restated, refer to Note 49

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN DAN SUBSIDIARIES

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE PERIOD ENDED
(Expressed in million Rupiah)

	31 Desember/ December 2005 (12 bulan/ months) (dalam/ million rupiah)	31 Desember/ December 2004 ** (12 bulan/ months) (dalam/ million rupiah)	1 Juli/ July- December 2003 ** (6 bulan/ months) (dalam/ million rupiah)	1 Januari/ January- 30 April 2003 (12 bulan/ months) (dalam/ million rupiah)	31 Desember/ December 2003 ** (12 bulan/ months) (dalam/ million rupiah)	
Arus kas dari kegiatan operasi:						Cash flows from operating activities:
Bunga, provisi dan komisi	12,485,506	12,205,100	6,531,289	6,283,953	12,815,242	Interest, fees and commissions
Bunga dan pembiayaan lainnya yang dibayar	(5,916,166)	(5,055,252)	(3,705,201)	(4,500,099)	(8,295,300)	Payments of interest and other financing charges
Pendapatan operasional lainnya	2,212,748	2,000,444	777,815	964,069	1,741,884	Other operating income
Kerugian/(keuntungan) selisih kurs - bersih	588,082	618,239	(336,714)	188,429	(148,285)	Foreign exchange gains/(losses) - net
Beban operasional lainnya (Beban)/pendapatan bukan operasional - bersih	(5,063,411)	(4,159,482)	(4,312,934)	(1,379,037)	(5,691,971)	Other operating expenses
Pembiayaan pajak penghasilan badan	(11,697)	(71,181)	100,306	83,600	183,996	Non operating (expense)/income - net
	(705,633)					Payment of corporate income tax
Labai(rugi) sebelum perubahan dalam aktiva dan kewajiban operasi	1,589,429	5,587,877	(945,349)	1,550,915	805,566	Income/(loss) before changes in operating assets and liabilities
Perubahan dalam aktiva dan kewajiban operasi:						Changes in operating assets and liabilities:
- Penurunan/(kenaikan) aktiva operasi						Decrease/(increase) in operating assets:
- Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	(8,913,600)	2,273,133	(6,545,006)	6,089,587	(455,418)	Placements with other banks and Bank Indonesia
- Surat-surat berharga	2,875,203	403,740	7,246,218	(10,087,355)	(2,841,137)	Marketable securities
- Surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	49,688	(49,688)	-	-	-	Securities purchased under agreement to resell
- Wesel ekspor dan tagihan lainnya	(645,558)	1,402,430	(1,132,993)	(1,081,647)	(2,214,840)	Bills and other receivables
- Pinjaman yang diberikan	(5,664,284)	(12,976,553)	(4,029,732)	(3,010,633)	(7,040,365)	Loans
- Tagihan akseptasi	(1,815,501)	(175,506)	(203,971)	(346,894)	(550,865)	Acceptance receivables
- Biaya dibayar di muka dan aktiva lain-lain	(156,199)	(746,011)	1,483,240	(1,001,011)	482,229	Prepayments and other assets
- Kenaikan/(penurunan) kewajiban operasi:						Increase/(decrease) in operating liabilities:
- Kewajiban segera	57,396	183,543	(117,575)	(67,655)	(205,330)	Obligations due immediately
- Simpanan nasabah	10,502,689	(243,562)	7,978,494	289,303	8,267,697	Deposits from customers
- Simpanan dari bank lain	(1,405,509)	2,998,466	(249,128)	(487,022)	(737,050)	Deposits from other banks
- Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	50,270	-	-	-	-	Securities sold under agreement to purchase
- Kewajiban akseptasi	1,841,404	156,633	249,294	298,061	547,355	Acceptance payables
- Hutang pajak	95,344	(19,488)	(38,413)	9,642	(26,771)	Tax payable
- Biaya yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain	110,341	638,439	134,755	(538,879)	(404,124)	Accruals and other liabilities
- Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(4,629)	(16,526)	1,848	(8,236)	(6,388)	Cumulative translation adjustments
Kas bersih diperoleh dari / (digunakan untuk) kegiatan operasi	566,384	(1,483,103)	3,831,503	(8,412,824)	(4,581,241)	Net cash provided from / (used in) operating activities

1 Lihat Catatan 4B
*) Dinyatakan kembali, lihat Catatan 4B

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

1 Refer to Note 4B
**) Restated, refer to Note 4B

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOW
FOR THE PERIOD ENDED
(Expressed in million Rupiah)

	31 Desember/ December 2005 (12 bulan/ months) (tidak audited)	31 Desember/ December 2004 **) (12 bulan/ months) (tidak audited)	1 Juli/ July 31 Desember/ December 2003 **) (6 bulan/ months) (tidak audited)	1 Januari/ January- 31 Juni/ June 2003 (12 bulan/ months) (prelimin prelimin)	31 Desember/ December 2003 **) (12 bulan/ months) (tidak audited)	
Arus kas dari kegiatan investasi:						<i>Cash flows from investing activities:</i>
Penjualan Obligasi Pemerintah	828,444	6,380,897	2,598,868	8,886,027	11,484,895	<i>Sale of Government Bonds</i>
Penambahan aktiva tetap	(258,178)	(620,970)	(554,139)	(277,201)	(531,340)	<i>Acquisition of fixed assets</i>
Hasil penjualan aktiva tetap	531,310	134,180	10,989	66,569	77,558	<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>
Penambahan saham anak perusahaan dan perusahaan asosiasi	-	(19,250)	(13,736)	(2,605)	(16,431)	<i>Acquisition of shares in subsidiary and associated companies</i>
Hasil penjualan penyertaan modal sementara, saham anak perusahaan dan perusahaan asosiasi	309,489	26,563	37,294	-	37,294	<i>Proceeds from sale of temporary equity participation, shares in subsidiary and associated companies</i>
Kas bersih diperoleh dari kegiatan investasi	1,401,065	5,907,220	2,079,276	8,672,700	10,751,976	<i>Net cash provided from investing activities</i>
Arus kas dari kegiatan pendanaan:						<i>Cash flows from financing activities:</i>
(Penurunan)/kenaikan surat berharga yang diterbitkan	3,550	(114,768)	220,001	(792,000)	(571,959)	<i>(Decrease)/increase in marketable securities issued</i>
Penurunan pinjaman yang diterima	412,547	(643,054)	(1,890,204)	(1,123,400)	(2,973,604)	<i>Decrease in borrowings</i>
Penerimaan dari penerbitan pinjaman subordinasi	-	-	878,112	-	878,112	<i>Proceeds from issuance of subordinated debt</i>
Pembayaran dividen	(1,568,169)	(314,909)	(1,254,323)	-	(1,254,323)	<i>Payment of dividends</i>
Kas bersih digunakan untuk kegiatan pendanaan	(1,152,072)	(1,072,731)	(2,000,414)	(1,915,400)	(3,971,814)	<i>Net cash used in financing activities</i>
Kenakan/(penurunan) bersih kas dan setara kas	815,377	3,351,386	3,904,445	(1,855,524)	2,248,921	<i>Net (decrease)/increase in cash and cash equivalents</i>
Kas dan setara kas pada awal tahun	12,809,214	10,457,828	6,553,383	8,208,907	8,208,907	<i>Cash and cash equivalents at the beginning of the year</i>
Kas dan setara kas pada akhir tahun	14,624,591	13,809,214	10,457,828	6,553,383	10,457,828	<i>Cash and cash equivalents at the end of the year</i>
Kas dan setara kas terdiri dari:						<i>Cash and cash equivalents consist of:</i>
Kas	2,843,779	2,353,575	2,155,535	1,836,378	2,155,535	<i>Cash</i>
Giro pada Bank Indonesia	11,280,678	10,957,785	7,839,694	4,324,924	7,839,694	<i>Current accounts with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank lain	500,134	497,854	462,599	392,081	462,599	<i>Current accounts with other banks</i>
Jumlah kas dan setara kas	14,624,591	13,809,214	10,457,828	6,553,383	10,457,828	<i>Total cash and cash equivalents</i>
Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas:						<i>Activities not affecting cash flows:</i>
Konversi pinjaman yang diberikan ke penyertaan modal sementara	-	-	-	421,879	421,879	<i>Conversion from loans to temporary equity participation</i>
Pertukaran aset dengan Obligasi Pemerintah	-	-	-	2,315,642	2,315,642	<i>Bonds to assets swap</i>
Penghapusbukuan pinjaman yang diberikan	873,162	1,671,217	7,751,157	540,317	3,291,474	<i>Loan write-off</i>
Kenakan penilaian kembali nilai wajar aktiva bersih	-	-	2,472,634	-	2,472,634	<i>Revaluation up/down in the fair value of the net assets</i>
Penghapusbukuan penyertaan modal sementara	350,733	1,082,791	-	-	-	<i>Temporary equity participation write off</i>
Penghapusbukuan penyertaan jangka panjang	-	3,925	-	-	-	<i>Long term investments write off</i>
Penghapusbukuan wesel ekspor dan tagihan lainnya	-	1,514,188	-	-	-	<i>Bills and other receivables write off</i>

1 Lihat Catatan 48
**) Disajikan kembali, lihat Catatan 49

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia tentang Kesehatan Bank*)

DIREKSI BANK INDONESIA

Menimbang :

- bahwa kesehatan suatu bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, baik pemilik dan pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank maupun Bank Indonesia selaku pembina dan pengawas bank;
- bahwa dengan pesatnya perkembangan yang terjadi di bidang keuangan dan perbankan, maka telah terjadi perubahan yang cukup berpengaruh terhadap berbagai aspek yang berkaitan dengan kesehatan bank, termasuk pula kesehatan Bank Umum;
- bahwa oleh karena itu dipandang perlu untuk menyempurnakan tatacara penilaian tingkat kesehatan Bank Umum dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia;

Meingat :

- Undang-undang Nomor 13 Tahun 1968 tentang Bank Sentral (Lembaran Negara Tahun 1968 Nomor 63, Tambahan Lembaran Negara Nomor 2865);
- Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan (Lembaran Negara Tahun 1992 Nomor 31, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3472);
- Peraturan Pemerintah Nomor 70 Tahun 1992 tentang Bank Umum (Lembaran Negara Tahun 1992 Nomor 117, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3503);
- Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 1992 tentang Bank Berdasarkan Prinsip Bagi Hasil (Lembaran Negara Nomor 3505);

MEMUTUSKAN

Menetapkan : SURAT KEPUTUSAN DIREKSI BANK INDONESIA TENTANG TATACARA PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK UMUM

BAB I KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam ketentuan ini yang dimaksud dengan Bank adalah Bank Umum sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.

*) SK Direksi Bank Indonesia No. 30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 dan No. 30/277/KEP/DIR tanggal 19 Maret 1998

Pasal 2

- Tingkat kesehatan Bank pada dasarnya dinilai dengan pendekatan kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu Bank.
- Pendekatan kualitatif sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dilakukan dengan penilaian terhadap faktor-faktor permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas dan likuiditas.
- Setiap faktor yang dinilai sebagaimana dimaksud dalam ayat (2), terdiri atas beberapa komponen sebagaimana dimaksud dalam Lampiran 1 Surat Keputusan ini.

Pasal 3

Pelaksanaan penilaian tingkat kesehatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) pada tahap pertama dilakukan dengan mengkuilifikasi komponen dari masing-masing faktor sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (2) dan ayat (3).

Pasal 4

- Faktor dan komponen sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 dan Pasal 3 diberi bobot sesuai dengan besarnya pengaruh terhadap kesehatan bank, dan tercantum dalam Lampiran 1 Surat Keputusan ini.
- Penilaian faktor dan komponen dilakukan dengan sistem kredit (*reward system*) yang dinyatakan dalam nilai kredit 0 sampai dengan 100.
- Hasil penilaian atas dasar bobot dan nilai kredit sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dan (2) dapat dikurangi dengan nilai kredit atas pelaksanaan ketentuan-ketentuan yang sanksinya dikaitkan dengan penilaian tingkat kesehatan Bank.

Pasal 5

- Hasil kuantifikasi dari komponen-komponen sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 dan Pasal 4 dinilai lebih lanjut dengan memperhatikan informasi dan aspek-aspek lain yang secara materiil berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan masing-masing faktor.
- Berdasarkan penilaian sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) ditetapkan empat predikat tingkat kesehatan Bank sebagai berikut:
 - Sehat;
 - Cukup Sehat;
 - Kurang Sehat;
 - Tidak Sehat.

Pasal 6

Predikat tingkat kesehatan Bank yang sehat atau cukup sehat atau kurang sehat akan diturunkan menjadi tidak

sehat apabila terdapat :

- perselisihan intern yang diperkirakan akan menimbulkan kesulitan Bank yang bersangkutan;
- campur tangan pihak-pihak di luar Bank dalam kepengurusan (manajemen) Bank, termasuk di dalamnya kerjasama yang tidak wajar yang mengakibatkan salah satu atau beberapa kantornya berdiri sendiri;
- "window dressing" dalam pembukuan dan atau laporan Bank yang secara materiil dapat berpengaruh terhadap keadaan keuangan Bank sehingga mengakibatkan penilaian yang keliru terhadap Bank;
- praktek "bank dalam bank" atau melakukan usaha bank di luar pembukuan bank;
- kesulitan keuangan yang mengakibatkan penghentian sementara atau pengunduran diri dari keikutsertaan dalam kliring; atau
- praktek perbankan lain yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank dan/atau menurunkan kesehatan Bank.

BAB II PELAKSANAAN PENILAIAN

Faktor Permodalan

Pasal 7

- Penilaian terhadap faktor permodalan didasarkan pada rasio modal terhadap Aktiva Terimbang Menurut Risiko (ATMR) sebagaimana diatur dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 26/20/KEP/DIR tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank dan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 26/1/BPPP perihal Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Bagi Bank Umum masing-masing tanggal 29 Mei 1993.
- Penilaian terhadap pemenuhan KPMM ditetapkan sebagai berikut :
 - Pemenuhan KPMM sebesar 8% diberi predikat "Sehat" dengan nilai kredit 81, dan untuk setiap kenaikan 0,1% dari pemenuhan KPMM sebesar 8% nilai kredit ditambah 1 hingga maksimum 100;
 - Pemenuhan KPMM kurang dari 8% sampai dengan 7,9% diberi predikat "Kurang Sehat" dengan nilai kredit 65 dan untuk setiap penurunan 0,1% dari pemenuhan KPMM sebesar 7,9% nilai kredit dikurangi 1 dengan minimum 0.
- Pemenuhan KPMM sebesar 8% sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) bagi bank devisa pada waktunya akan ditingkatkan sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 28/64/KEP/DIR dan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 28/4/UPPB masing-masing tanggal 7 September 1995 tentang Persyaratan Bank Umum Bukan Bank Devisa Menjadi Bank Umum Devisa.

Faktor Kualitas Aktiva Produktif

Pasal 8

- Penilaian terhadap faktor Kualitas Aktiva Produktif (KAP) didasarkan pada 2 (dua) rasio yaitu :

- rasio Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan terhadap Aktiva Produktif;
 - rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang dibentuk oleh Bank terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang wajib dibentuk oleh Bank.
- (2) Aktiva Produktif dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Yang Wajib Dibentuk oleh Bank (PPAPWD) adalah sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 30/267/KEP/DIR tanggal 27 Pebruari 1998 dan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 30/268/KEP/DIR tanggal 27 Pebruari 1998, dan Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (ADP) adalah aktiva produktif, baik yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian, yang besarnya ditetapkan sebagai berikut:
- 25% (duapuluh lima per seratus) dari kredit yang digolongkan Dalam Perhatian Khusus (*special mention*); dan
 - 50% (limapuluh per seratus) dari kredit yang digolongkan Kurang Lancar (*substandard*); dan
 - 75% (tujuh puluh lima per seratus) dari kredit yang digolongkan Diragukan (*doubtful*); dan
 - 100% (seratus per seratus) dari kredit yang digolongkan Macet (*loss*) yang masih tercatat dalam pembukuan bank dan surat berharga yang digolongkan Macet.
- (3) Rasio Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan terhadap Aktiva Produktif sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf a sebesar 15,5% atau lebih diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap penurunan 0,15% mulai dari 15,5% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.
- (4) Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang dibentuk oleh Bank terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang wajib dibentuk oleh Bank sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf b sebesar 0% diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap kenaikan 1% dimulai dari 0 nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

Faktor Manajemen

Pasal 9

- Penilaian terhadap faktor manajemen mencakup 2 (dua) komponen yaitu manajemen umum dan manajemen risiko, dengan menggunakan daftar pertanyaan/ pernyataan sebagaimana dimaksud dalam Lampiran 2 Surat Keputusan ini.
- Jumlah pertanyaan/pernyataan ditetapkan sebagai berikut :
 - bagi bank devisa sebanyak 100
 - bagi bank bukan devisa sebanyak 85.
- Setiap pertanyaan/pernyataan mempunyai nilai kredit sebagai berikut :
 - bagi bank devisa sebesar 0,25;
 - bagi bank bukan devisa sebesar 0,294.
- Skala penilaian untuk setiap pertanyaan/pernyataan ditetapkan antara 0 sampai dengan 4 dengan kriteria :

- a. nilai 0 mencerminkan kondisi yang lemah;
- b. nilai 1, 2 dan 3 mencerminkan kondisi antara;
- c. nilai 4 mencerminkan kondisi yang baik.

Faktor Rentabilitas

Pasal 10

- (1) Penilaian terhadap faktor rentabilitas didasarkan pada 2 (dua) rasio yaitu :
 - a. rasio Laba Sebelum Pajak dalam 12 bulan terakhir terhadap Rata-rata Volume Usaha dalam periode yang sama;
 - b. rasio Biaya Operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap Pendapatan Operasional dalam periode yang sama.
- (2) Rasio Laba Sebelum Pajak dalam 12 bulan terakhir terhadap Rata-rata Volume Usaha dalam periode yang sama sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf a sebesar 0% atau negatif diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap kenaikan 0,015% mulai dari 0% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.
- (3) Rasio Biaya Operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap Pendapatan Operasional dalam periode yang sama sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf b sebesar 100% atau lebih diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap penurunan sebesar 0,08% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

Faktor Likuiditas

Pasal 11

- (1) Penilaian terhadap faktor likuiditas didasarkan pada 2 (dua) rasio, yaitu:
 - a. rasio Kewajiban Bersih Antar Bank terhadap Modal Inti ;
 - b. rasio Kredit terhadap Dana Yang Diterima oleh Bank.
- (2) Kewajiban Bersih Antar Bank sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf a adalah selisih antara kewajiban bank dengan tagihan kepada bank lain sebagaimana dimaksud dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/266/KEP/DIR tanggal 27 Februari 1998, dan Modal Inti sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf b adalah modal inti bank menurut perhitungan sebagaimana dimaksud dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 26/20/KEP/DIR tanggal 29 Mei 1993.
- (3) Dana Yang Diterima sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf b meliputi :
 - a. Kredit Likuiditas Bank Indonesia;
 - b. Giro, Deposito dan Tabungan masyarakat;
 - c. Pinjaman bukan dari bank yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan dan tidak termasuk pinjaman subordinasi;
 - d. Deposito dan pinjaman dari bank lain yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan;
 - e. Surat berharga yang diterbitkan oleh bank yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan;
 - f. Modal inti; dan

- g. Modal pinjaman.
- (4) Rasio Kewajiban Bersih Antar Bank terhadap Modal Inti sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf a sebesar 100% atau lebih diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap penurunan 1% mulai dari 100% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.
- (5) Rasio Kredit terhadap Dana Yang Diterima oleh Bank sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf b sebesar 115% atau lebih diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap penurunan 1% mulai dari rasio 115% nilai kredit ditambah 4 dengan maksimum 100.

Pelaksanaan Ketentuan Lain

Pasal 12

- (1) Sesuai dengan Pasal 4 ayat (3), pelaksanaan ketentuan yang sanksinya dikaitkan dengan penilaian tingkat kesehatan Bank meliputi :
 - a. Pelanggaran terhadap ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK);
 - b. Pelanggaran terhadap ketentuan Posisi Devisa Neto (PDN).
- (2) Pelanggaran terhadap ketentuan BMPK sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf a dihitung berdasarkan jumlah kumulatif pelanggaran BMPK kepada debitur individual, debitur kelompok dan pihak terkait dengan Bank, terhadap modal Bank.
- (3) Pelanggaran sebagaimana dimaksud ayat (2) mengurangi nilai kredit hasil penilaian tingkat kesehatan dengan perhitungan :
 - a. untuk setiap pelanggaran BMPK, nilai kredit dikurangi 5; dan
 - b. untuk setiap 1% pelanggaran BMPK nilai kredit dikurangi lagi dengan 0,05 dengan maksimum 10.
- (4) Pelanggaran terhadap ketentuan PDN sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf b dihitung atas dasar jumlah kumulatif pelanggaran yang terjadi dalam satu bulan yang dihitung atas dasar laporan mingguan yang memuat rata-rata hari dalam seminggu, baik secara total maupun secara administratif.
- (5) Pelanggaran sebagaimana dimaksud dalam ayat (4) mengurangi nilai kredit hasil penilaian tingkat kesehatan dengan perhitungan untuk setiap 1% pelanggaran PDN nilai kredit dikurangi 0,05 dengan maksimum 5.

BAB III
HASIL PENILAIAN

Nilai Kredit & Predikat Tingkat Kesehatan

Pasal 13

- (1) Atas dasar nilai kredit dari faktor-faktor yang dinilai sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 sampai dengan Pasal 11 diperoleh nilai kredit gabungan.
- (2) Nilai kredit gabungan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) setelah dikurangi dengan nilai kredit sebagaimana dimaksud dalam Pasal 12 diperoleh hasil penilaian tingkat kesehatan.

- (3) Penilaian tingkat kesehatan sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) ditetapkan dalam empat golongan predikat tingkat kesehatan bank sebagai berikut :
- nilai kredit 81 sampai dengan 100 diberi predikat Sehat.
 - nilai kredit 66 sampai dengan kurang dari 81 diberi predikat Cukup Sehat.
 - nilai kredit 51 sampai dengan kurang dari 66 diberi predikat Kurang Sehat.
 - nilai kredit 0 sampai dengan kurang dari 51 diberi predikat Tidak Sehat.

BAB IV
PENUTUP

Pasal 14
Pelaksanaan tatacara penilaian tingkat Kesehatan Bank

sebagaimana diatur dalam Surat Keputusan ini berlaku mulai penilaian bulan April 1997.

Pasal 15

Dengan berlakunya Surat Keputusan ini maka ketentuan-ketentuan dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 26/KEP/DIR tanggal 29 Mei 1993 tentang Tatacara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dinyatakan tidak berlaku.

Pasal 16

Surat Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan. Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengumuman Keputusan ini dengan penempatannya dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Ditetapkan di : Jakarta
Pada tanggal : 30 April 1997.

DIREKSI
BANKINDONESIA

Lampiran 1

FAKTOR-FAKTOR YANG DINILAI DAN BOBOTNYA		
Faktor yang dinilai	Komponen	Bobot
1. Permodalan	Rasio Modal terhadap Aktiva Tersimbang Menurut Risiko (ATMR)	25%
2. Kualitas Aktiva Produktif	a. Rasio Aktiva Produktif yang diklasifikasikan (APD) terhadap Aktiva Produktif (AP)	30%
	b. Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Yang Dibentuk oleh Bank (PPAPYD) terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Yang Wajib Dibentuk oleh Bank (PPAPWD).	25%
3. Manajemen	a. Manajemen Umum	5%
	b. Manajemen Risiko	10%
4. Rentabilitas	a. Rasio Laba Usaha rata-rata terhadap Volume Usaha	10%
	b. Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional	5%
5. Likuiditas	a. Rasio Kewajiban Bersih Antar Bank terhadap Modal Inti	10%
	b. Rasio Kredit terhadap Dana yang diterima oleh bank dalam Rupiah dan Valuta Asing	5%

PERTANYAAN/PERNYATAAN MANAJEMEN

I. MANAJEMEN UMUM

A. Strategi / Sasaran

1. Bank mempunyai strategi usaha yang berfungsi sebagai pedoman umum yang memadai dalam mencapai misi/sasaran umum.
2. Bank mempunyai rencana jangka panjang 5 tahunan (*corporate plan*) yang jelas, dan sekurang-kurangnya mencakup bidang permodalan, penghimpunan dana, penyaluran dana, pemberian jasa lain, pengembangan produk perbankan, perluasan jaringan kantor, dan pengembangan SDM.
3. Dalam menetapkan rencana kerja tahunan manajemen bank telah memperhatikan kemampuan intern dan faktor ekstern yang mempengaruhi usaha bank.
4. Implementasi kegiatan bank selama 1 tahun mengacu pada rencana kerja
5. Bank senantiasa memantau perkembangan pasar untuk menetapkan atau menyesuaikan kebijakan dalam rangka memanfaatkan peluang.

B. Struktur

6. Bagan organisasi mencerminkan seluruh kegiatan bank, susunan kepengurusan secara berjenjang beserta fungsi-fungsinya.
7. Pelaksanaan tugas dan pekerjaan didasarkan pada uraian tugas pekerjaan (*job description*) yang tertulis secara spesifik dan jelas.
8. Posisi-posisi strategis dijabat oleh orang-orang yang memiliki kualifikasi dengan persyaratan jabatan (*job requirement*) yang memadai.
9. Bank memiliki sistem pendelegasian wewenang yang jelas untuk masing-masing tingkatan manajemennya yang tercermin pada kegiatan operasionalnya.
10. Koordinasi dan rentang kendali pada satuan kerja mencerminkan keadaan yang wajar.

C. Sistem

11. Kegiatan operasional kas dan pengaturan likuiditas dilaksanakan sesuai dengan sistem dan prosedur tertulis.
12. Kegiatan operasional pengumpulan dana (termasuk penerbitan surat-surat berharga, pinjaman luar negeri dan lain-lain) telah dilaksanakan sesuai dengan sistem dan prosedur tertulis.
13. Kegiatan operasional dari penanaman dana (seperti kredit, surat-surat berharga, *forex* dan lain-lain) telah dilaksanakan sesuai dengan sistem dan prosedur tertulis.
14. Pencatatan setiap transaksi dilakukan secara akurat dan laporan keuangan disusun tepat waktu serta

sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku.

15. Kegiatan operasional pemasaran dilaksanakan sesuai dengan kebijakan yang berlaku dan mengikuti sistem dan prosedur yang tertulis serta tanggap terhadap perubahan faktor-faktor kompetisi dan inovasi baru di pasar.
16. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya bank memiliki sistem informasi manajemen yang dapat menunjang pengambilan keputusan secara efisien dan efektif.
17. Penggunaan TSI (Teknologi Sistem Informasi) oleh bank minimal telah memuat aspek pengamanan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.
18. Kegiatan operasional transaksi derivatif dilaksanakan sesuai dengan sistem dan prosedur yang tertulis.*
19. Bank telah menerapkan fungsi audit intern sesuai dengan yang diterapkan dalam SPFAIB (Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank).
20. *Fee based income* telah dikelola dengan prinsip kehati-hatian dengan memperhatikan faktor risiko.

D. Sumber Daya Manusia

21. Penerimaan pegawai dilakukan secara obyektif dan terbuka sesuai dengan sistem dan prosedur yang berlaku.
22. Sistem pendidikan dan pelatihan memberi kesempatan pengembangan pegawai secara memadai.
23. Penilaian kinerja pegawai didasarkan pada sistem penilaian yang obyektif dan terbuka.
24. Bank memiliki jenjang karir yang jelas dan pelaksanaan promosi dilakukan atas dasar sistem yang obyektif dan terbuka.
25. Penggajian pegawai didasarkan pada sistem yang obyektif dan terbuka.

E. Kepemimpinan

26. Pengambilan keputusan-keputusan yang bersifat operasional dilakukan oleh manajemen secara independen.
27. Manajemen bank memiliki *spirit* untuk menaati ketentuan yang berlaku tanpa rekayasa.
28. Pemimpin bank pada umumnya memiliki ketrampilan dan menguasai bidang tugas yang dikelolanya.
29. Pimpinan bank pada umumnya memiliki kemampuan manajerial (*managerial skill*).
30. Pimpinan bank menyajikan perkembangan dan kondisi bank secara transparan kepada otoritas pengawas (Bank Indonesia)
31. Praktek pengambilan keputusan dari pimpinan berjalan secara efektif dan efisien.
32. Pimpinan bank berupaya mengasah kemampuan diri (*continually learn*) agar mampu memenuhi tuntutan

- atas kemampuan diri yang semakin meningkat.
33. Pimpinan bank komit untuk menangani permasalahan bank yang dihadapi serta senantiasa melakukan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan.
 34. Manajemen senantiasa menerapkan kebijakan dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dan ketebukaan dalam rangka memelihara tingkat kepercayaan masyarakat.
 35. Efektifitas pengawasan Dewan Komisaris termasuk Dewan Audit terhadap manajemen bank.

F. Budaya Kerja

36. Komunikasi antara pimpinan dengan bawahan berjalan secara efektif.
37. Direksi dan karyawan senantiasa disiplin dan memiliki komitmen dalam melaksanakan pekerjaan.
38. Sarana kerja (*physical working environment*) mendukung terciptanya suasana kerja yang sehat.
39. Kekompakan antar karyawan (*esprit de corps*) mendorong terciptanya prestasi kerja yang baik.
40. Loyalitas karyawan terhadap perusahaan yang cukup tinggi dalam rangka mendorong produktivitas kerja.

II MANAJEMEN RISIKO

A. Risiko Likuiditas (*Liquidity Risk*)

41. Bank telah mengantisipasi kemungkinan terjadinya "mismatch" antara sumber dan penanaman dana.
42. Sumber pendanaan bank tidak tergantung kepada dana yang labil, seperti dana antar bank.
43. Bank dalam mengelola dan mengendalikan likuiditas tidak mengorbankan rentabilitas.
44. Bank memonitor seluruh fasilitas nasabah yang belum ditarik dalam rangka memelihara kecukupan penyediaan dana.
45. Bank melakukan pemantauan dan pencatatan tagihan dan kewajiban yang jatuh tempo untuk mencegah kemungkinan timbulnya kesulitan likuiditas.
46. Bank melakukan pemantauan dan pencatatan terhadap seluruh kewajiban kontinjen secara akurat.
47. Bank melakukan pemantauan terhadap perbedaan tingkat suku bunga penanaman dan pendanaan.
48. Bank memperhitungkan kesesuaian jangka waktu antara sumber dana dengan penanamannya.
49. Bank memelihara *secondary reserve* dengan mengutamakan pada surat-surat berharga yang mudah diperjual belikan guna menjamin kebutuhan likuiditasnya.
50. Penjualan aset bank dengan cara sekuritisasi atau penjualan aset secara repo dilakukan dan dicatat sesuai ketentuan.

B. Risiko Pasar (*Market Risk*)

51. Bank sekurang-kurangnya setiap bulan mengevaluasi

52. perkembangan tingkat suku bunga pasar dalam menetapkan tingkat suku bunga simpanan dan kredit.
53. Bank melakukan evaluasi secara berkala terhadap kualitas portofolio aktiva produktifnya.
54. Bank secara berkala mengevaluasi perkembangan harga pasar surat berharga dan melakukan "mark to market" terhadap posisinya. *)
55. Bank secara berkala melakukan penilaian terhadap posisi aktiva / pasiva valuta asingnya dengan kurs yang terakhir (*mark to market*). *)
56. Bank melakukan "hedging" terhadap posisi valas berjangka yang terbuka. *)
57. Bank melakukan penilaian secara berkala dengan kurs yang terakhir (*mark to market*) terhadap posisi valas berjangka yang terbuka, termasuk transaksi derivatif. *)
58. Bank melakukan *review* secara berkala terhadap produk yang ditawarkan dan sebelum produk baru ditawarkan telah dilakukan pengkajian secara matang.

C. Risiko Kredit (*Credit Risk*)

58. Dalam memberikan kredit bank melakukan analisis yang mendalam terhadap proyek yang dibiayai sebelum pemberian kredit dilakukan.
59. Setelah kredit diberikan bank melakukan pemantauan terhadap kemampuan dan kepatuhan debitur serta perkembangan proyek yang dibiayai.
60. Bank melakukan peninjauan dan penilaian kembali secara berkala sesuai prosedur yang telah ditetapkan.
61. Penyelesaian kredit bermasalah dilaksanakan secara konsisten sesuai dengan KPB (Kebijakan Perkreditan Bank).
62. Bank dalam membeli surat berharga melakukan penilaian terhadap kemampuan penerbit atau memperhatikan *rating* dari SSB tersebut.
63. Bank menetapkan batasan (*limit*) yang jelas seluruh fasilitas termasuk valuta asing untuk setiap debitur.
64. Bank meminta jaminan yang cukup dalam melakukan transaksi valas berjangka termasuk derivatif atas nama nasabah (*margin deposit*). *)
65. Bank melakukan analisa terhadap kemampuan debitur dalam penerbitan garansi, *stand by L/C* termasuk *aval* dan *endorsement*.

D. Risiko Operasional (*Operational Risk*)

66. Bank memiliki satuan-satuan kerja yang mengelola perkreditan sebagaimana ditetapkan dalam KPB.
67. Proses persetujuan kredit dilaksanakan sesuai dengan sistem dan prosedur yang telah ditetapkan dalam KPB.
68. Dalam pemberian kreditnya bank memperhitungkan penyebaran/alokasi atas dasar kegiatan usaha tertentu.
69. Bank menerapkan kebijaksanaan pembentukan peny-

- sihan penghapusan piutang berdasarkan prinsip kehati-hatian.
70. Keputusan pemberian kredit dilakukan oleh pejabat sesuai wewenang yang telah ditetapkan.
 71. Bank melakukan pemantauan terhadap *exposure* individual debitur untuk menghindari pelanggaran batas maksimum pemberian kredit.
 72. Bank tidak menetapkan persyaratan yang lebih ringan untuk pemberian fasilitas kepada pemilik/pengurus bank.
 73. Penghapusbukuan kredit macet dilaksanakan sesuai dengan yang ditetapkan dalam KPB.
 74. Dalam pemberian fasilitas *L/C* serta akseptasi *Wesel Impor* dilakukan analisa terhadap kemampuan nasabah dan persetujuan diberikan oleh pejabat yang berwenang. *)
 75. Transaksi valas dilakukan oleh *dealer* yang menguasai bidang tugasnya (profesional). *)
 76. Bank melaksanakan penyelesaian transaksi valas (*settlement*) sesuai dengan yang telah disepakati, akurat dan tepat waktu. *)
 77. Bank memiliki sarana dan sumber informasi yang memadai untuk melaksanakan transaksi valas dan *money market*. *)
 78. Dalam melakukan transaksi valas terdapat pemisahan tugas dan wewenang yang jelas antara kegiatan transaksi dan kegiatan pencatatan. *)
 79. Dalam melakukan transaksi valas bank memiliki batasan (*limit*) yang mencakup batasan jumlah dan nilai dari:
 - masing-masing transaksi (*transaction limit*);
 - masing-masing *dealer* (*dealer limit*);
 - masing-masing *counterparty* (*counterparty limit*)
 serta batasan-batasan lain yang berlaku umum dalam transaksi valas. *)
 80. Transaksi derivatif dilaksanakan oleh petugas yang menguasai bidang tugasnya (profesional) dan sesuai prosedur yang berlaku. *)
 81. Terdapat laporan harian transaksi valas dan derivatif yang disampaikan kepada pimpinan secara akurat dan tepat waktu. *)
 82. SKAI (Santunan Kerja Audit Intern) bank melaksanakan audit secara berkala terhadap transaksi valas termasuk transaksi derivatif. *)
 83. Dewan Audit telah berfungsi sesuai dengan SPFAIB.
 84. Satuan Kerja Audit Intern memiliki auditor intern yang menguasai bidang tugasnya dan telah menjalankan fungsinya sesuai dengan SPFAIB.
 85. Satuan Kerja Audit Intern memiliki independensi dalam melakukan audit sesuai dengan SPFAIB.
 86. Pimpinan bank senantiasa melakukan tindak-lanjut (*follow-up*) secara efektif terhadap temuan audit yang dilakukan.
 87. Dewan Audit dan SKAI mempunyai komunikasi yang baik dalam melakukan tugasnya.
 88. Bank memiliki komite yang mengkoordinasikan fungsi komputerisasi bank (*steering committee TSI*) yang secara strategis menangani aspek penyelenggaraan TSI bank secara menyeluruh, termasuk pemantauan dan penilaian terhadap kinerja operasionalnya.
 89. Bank memiliki rencana penanggulangan yang teruji untuk mengatasi gangguan atau bencana lain yang dapat mempengaruhi kelangsungan operasional TSI bank (*Disaster Recovery Plan*).
 90. Bank memiliki fungsi audit intern TSI yang secara efektif dapat memastikan memadainya struktur pengendalian intern pada penyelenggaraan TSI bank.
- E. Risiko Hukum (*Legal Risk*)**
91. Bank memastikan bahwa seluruh kegiatan operasional yang dilakukan tidak melanggar norma dan hukum yang berlaku.
 92. Bank telah memastikan bahwa seluruh aspek yuridis yang berkaitan dengan perjanjian kredit telah diselesaikan dan telah memberikan perlindungan yang memadai bagi bank.
 93. Bank telah memastikan bahwa seluruh aspek yuridis yang berkaitan dengan pengikatan agunan kredit telah diselesaikan dan telah memberikan perlindungan yang memadai bagi bank.
 94. Bank mempunyai mekanisme kontrol untuk memastikan keabsahan setiap surat berharga dan dokumen berharga lainnya yang ada pada bank serta cara penyimpanan yang aman.
 95. Bank selalu melakukan konfirmasi atas transaksi-transaksi dalam jumlah besar sebagai deteksi dini dalam menjaring transaksi fiktif.
- F. Risiko Pemilik dan Pengurus (*Ownership Managership Risk*)**
96. Pengelolaan operasional bank tidak tergantung pada seorang pengurus tertentu.
 97. Pengurus bank dalam melaksanakan kegiatan operasional tidak melakukan hal-hal yang cenderung menguntungkan diri sendiri, keluarga dan grupnya.
 98. Direksi dan manajemen senior mengerti secara jelas jenis-jenis risiko yang melekat dalam kegiatan usaha bank yang dipimpinnya.
 99. Pemilik bank memiliki komitmen yang kuat untuk mengembangkan banknya.
 100. Pemilik mayoritas menyerahkan pengelolaan banknya kepada manajemen yang profesional.

*) Tidak ditanyakan pada bank non devisa.